

METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA TUNANETRA

(Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

SRI LESTARI
04220027

Pembimbing

SLAMET, S.Ag. M.Si
NIP: 150285275

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Slamet, S.Ag. M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Sri Lestari

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

Nama : Sri Lestari
NIM : 04220027
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : **"Metode Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Tuna Netra
(Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3
Yogyakarta)"**

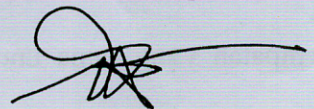
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, November 2008

Pembimbing



Slamet, S.Ag. M.Si
NIP: 150285275



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/11/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA TUNANETRA
(Studi Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta)**

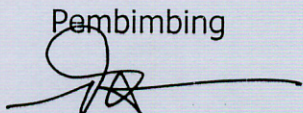
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Lestari
NIM : 04220027
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Desember 2008
Nilai Munaqasyah : B +

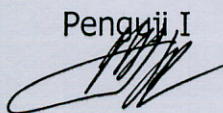
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

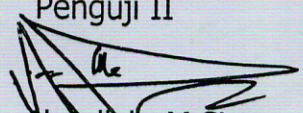
Pembimbing


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 150285275

Penguji I


Drs. HM Husen Madhal, M.Pd.
NIP.150179408

Penguji II

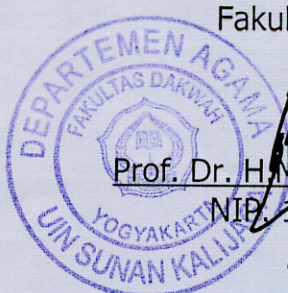

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 150254035

Yogyakarta, 7 Januari 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَّا مَنْ أَسْتَغْنَى ﴿٥﴾ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ
جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾

Artinya: "Dia(Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya, Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran)" (Abasa: 1-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Nama Allah SWT
Skripsi ini saya persembahkan untuk

- ❖ *Bapak Ibu tercinta, Terima Kasih atas kasih sayang, motivasi serta do'anya yang tidak henti-henti untuk memajukan*
- ❖ *Adek-adekku (Eko, Winda dan Della) tersayang, Terima kasih atas ketulusan dan perhatianmu selalu mengiringi keberhasilanku*
- ❖ *Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogya*

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut setianya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini, meskipun banyak hambatan yang penulis alami. Upaya untuk menghasilkan Skripsi ini menjadi sempurna tentu bukanlah hal yang mudah, mengingat keterbatasan penulis dalam menuangkan ide dalam bentuk karya ilmiah. Sungguhpun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin, agar Skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang baik dan berbobot serta memberi manfaat bagi yang membacanya.

Selesaiannya penulisan Skripsi ini jelas tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari beberapa pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang juga sebagai motivator bagi penyusun.
3. Bapak Slamet S.Ag, M.Si, selaku sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam serta sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi terhadap Skripsi penulis hingga selesai penulisan.
4. Bapak/Ibu dosen fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga yang dengan ikhlas memberikan ilmunya baik melalui bangku kuliah maupun diluar kuliah.
5. Kedua Orang tuaku tercinta, yang telah memberikan kasih sayangnya, motivasi, dan tidak henti-hentinya mendoakan penulis serta banyak hal yang tidak dapat terhitung nilai dan harganya.

6. Bapak Dalidi sebagai koordinator jurusan tunanetra (A), ibu Supiyah, ibu Diah, bapak Wagiyo, ibu Sri Sarwasih serta ibu Cris, terimakasih atas izin dan kesempatannya memberikan peluang waktu untuk membantu penulis dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
7. Untuk saudara2ku lek kemon, mas Dar d' eko, d' winda dan d' della serta keponakan2Q yang imoet2 terima kasih atas doa dan motivasinya.
8. Untuk yang singgah di hatiku selama ini (Ir.Yuyun Kurnia~one) terima kasih atas do'a, bantuan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini hingga terselesainya skripsi ini.
9. Sahabatku is the best', cahe, mb'amin, Isna, Otim, yuli, serta aeni Bersamamu menjadi kenangan terindah bagiku. Terimakasih atas motivasi dan do'aX, kalian sebagai keluargaku di Yogyakarta.
10. Teman-teman Jurusan BKI khususnya angkatan '04, teman-teman HMI UIN SUKA, teman-teman kost putrid hibrida 2, Terima kasih atas do'a, bantuan serta motivasinya dalam perjuangan ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan bantuan, dukungan hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka yang berlipat ganda sehingga dapat dijadikan amal sholeh di sisi-Nya. Selanjutnya penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan skripsi ini dan dengan lapang dada penulis menerima saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini dan mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya. *Amin ya rabbal'alamiin.*

Yogyakarta, 16 Desember 2008

(Sri Lestari)

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar inventaris sarana yang dimiliki SLBN 3 Yogyakarta	42
Tabel II	: Jumlah buku koleksi perpustakaan di SLBN 3 Yogyakarta	45
Tabel III	: Daftar inventaris prasarana yang dimiliki SLBN 3 Yogyakarta ...	47
Tabel IV	: Data guru jurusan Tunanetra SLBN 3 Yogyakarta.....	49
Tabel V	: Data guru jurusan Tunanetra berdasarkan mata pelajaran di SLBN 3 Yogyakarta.....	49
Tabel VI	: Data jumlah guru dan pegawai di SLBN 3Yogyakarta.....	50
Tabel VII	: Data jumlah peserta didik dan staf pengajar dari tahun 2002/2003-2008/2009 di SLBN 3 Yogyakarta.....	51
Tabel VIII	: Data siswa dan kelas, jumlah keadaan murid dan Agama jurusan Tunanetra.....	53

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan	12
2. Dasar Tujuan Bimbingan Keagamaan	14
3. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan	17
4. Pengertian Tunanetra	25
G. Metodologi Penelitian	32
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	32

2. Metode Pengumpulan Data	33
3. Metode Analisa Data	35

BAB II : GAMBARAN UMUM SLBN 3 YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	37
B. Letak Geografis	37
C. Visi dan Misi	39
D. Bagan Struktur Organisasi	40
E. Sarana dan Fasilitas	41
F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa	48
G. Tata Tertib Siswa	54

BAB III : BIMBINGAN KEAGAMAAN DI SLBN 3 YOGYAKARTA

A. Tujuan Bimbingan	57
B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta	
1. Metode Kelompok	59.
2. Metode Individual	63
C. Materi Bimbingan Keagamaan	78
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	82

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Judul yang peneliti angkat disini yaitu ” Metode Bimbingan Keagamaan pada Siswa Tunanetra (Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui metode yang digunakan oleh para pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta dalam proses bimbingan keagamaan. Sedangkan manfaat penelitian ini secara teoritis dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan jurusan bimbingan penyuluhan islam, khususnya metode bimbingan keagamaan pada siswa tunanetra. Adapun manfaat secara praktisnya penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para guru atau pembimbing khususnya dalam bimbingan keagamaan pada siswa tunanetra. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, guru atau pembimbing di SLBN 3 dan kepala sekolah SLBN 3 Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Adapun langkahnya adalah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data itu di analisa dan di jelaskan sesuai dengan fakta yang terjadi.

Hasil penelitian ini mengetahui metode yang digunakan pada bimbingan keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan disini pembimbing menggunakan beberapa metode diantaranya (a) metode kelompok yang meliputi metode ceramah dan metode tanya jawab (b) metode individual yang meliputi metode praktek, metode menghafal pemberian tugas, metode pembiasaan dan metode suri tauladan. Dari beberapa metode di atas yang dominan digunakan oleh seorang pembimbing adalah metode ceramah dan praktek, ini dilihat dari kondisi siswa yang mengalami keterbatasan daya penglihatannya. Walaupun metode ceramah kadang-kadang membosankan akan tetapi metode ini tidak dapat di tinggalkan begitu saja dalam proses bimbingan atau belajar mengajar. Yang membedakan antara metode yang digunakan pada siswa normal dan siswa tunanetra terletak pada metode prakteknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman di dalam memahami pengertian dari judul skripsi diatas, yaitu “METODE BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SISWA TUNA NETRA (Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta)” terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Metode

Dalam pengertian harfiyyah, metode adalah “ jalan yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata “*metode*” berasal dari “ *meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “ *metode*” tersebut adalah segala cara sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.¹

Kata metode dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.²

¹ H.M. Arifin. M.Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982) hlm. 43

² J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas. 2003)

Sementara maksud metode dalam judul ini adalah jalan atau cara yang digunakan oleh pembimbing dalam penyampaian suatu materi pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN3) Yogyakarta.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan berasal dari istilah inggris yaitu “*guidance*”, yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Menurut Rochman Notowidjojo, dalam bukunya Salcha Hatras yang berjudul *konsep dasar bimbingan dan konseling*, makna bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan sekolah, lingkungan, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian mereka dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.³

Sementara kata “keagamaan” berasal dari kata “agama” yang mendapat imbuhan ke-an, untuk menjelaskan hal-hal tentang agama⁴ yang dalam konteks penelitian ini adalah agama Islam. Menurut Zahri Hamid, keagamaan didefinisikan sebagai peraturan dan ajaran yang meliputi: Aqidah, ibadah,

³ Salcha Hatras, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surakarta: FKIP UNS, 1999), hlm. 2.

⁴ W.J.S.Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 33.

akhlak dan Syariah, yang mengatur manusia baik secara pribadi maupun secara kemasyarakatan, jasmani dan rohani dunia akhirat.⁵

Sementara bimbingan keagamaan itu adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Tunanetra

Mata sebagai indra penglihatan dalam tubuh manusia menduduki peringkat utama, sebab sepanjang waktu selama manusia terjaga matanya akan membuat manusia untuk beraktifitas, disamping indra sensoris lainnya seperti pendengaran, perabaan, penciuman dan perasa. Begitu besar peran mata sebagai salah satu dari panca indra yang sangat penting, maka dengan terganggunya indra penglihatan seseorang berarti ia akan kehilangan fungsi kemampuan visualnya untuk merekam obyek dan peristiwa fisik yang ada di lingkungan.

Kata tunanetra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti berkekurangan atau tidak memiliki penglihatan.⁶ Jadi yang dimaksud tunanetra dalam judul ini adalah mereka laki-laki atau perempuan yang masih dalam usia sekolah, yang mempunyai kelainan fungsi organ tubuh, khususnya pada bagian mata yang disebabkan karena bawaan dari lahir atau akibat lain

⁵ Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kali Jaga, 1975)., hlm. 78.

⁶ Mustofa Matsum, *Pokok-pokok Bahasan Penataran Pendidikan Luar Biasa Anak Tuna Netra*, (Jakarta: Proyek Pembinaan SLB Depdikbud, 1980/1981), hlm. 1.

yang mungkin menurut kedokteran sulit untuk disembuhkan dan mereka dididik dan dilatih di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta, guna mengembangkan diri sehingga nantinya mereka diharapkan mampu hidup layak di masyarakat.

4. Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta

Sekolah Luar Biasa merupakan suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang ditujukan kepada anak-anak yang mempunyai kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi.⁷

Dengan demikian yang dimaksud penulis Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta ini adalah Sekolah yang memberikan bimbingan kepada anak-anak yang memiliki kecacatan fisik maupun mental, yang terletak di jalan Wates No. 147 Yogyakarta yang meliputi : Tunanetra, Tunawicara, Tunagrahita dan Tunadaksa, dan Autis. Dan focus penelitian ini pada siswa tunanetra didik tingkat SMPLB kelas 1, 2 dan 3 di SLB Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa maksud dari judul: Metode Bimbingan Keagamaan pada Siswa Tunanetra (Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta adalah cara yang dilakukan oleh para guru atau pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak Tunanetra yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran

⁷ Permanarian Somad dan Yati Hernawati, *Ortopedagonik Anak Tuna Rungu* (Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga guru, 1995), hlm. 26.

agama, yang dilakukan secara intensif supaya anak tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

B. LATAR BELAKANG

Anak merupakan titipan Allah SWT yang harus dijaga, dibina, dipelihara, dididik, dibimbing, dan diarahkan menjadi sosok manusia yang bermanfaat, guna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak. Selain menjadi figure bagi anak, orang tua akan dimintai pertanggung jawabannya nanti dihadapan Allah Swt.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kepercayaan masing-masing untuk menjalankan perintah dan larangan-Nya. Begitu juga yang terkandung dalam syariat islam, kita harus dapat mempelajari, memahami dan mendalaminya secara kaffah. Sehingga kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; kita tidak boleh membedakan antar kelas social, ekonomi, budaya, normal abnormal bahkan agama. Namun yang membedakannya adalah tingkat keimanan seseorang.

Membahas tentang tunanetra, mereka juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ajaran agamanya masing-masing layaknya anak normal. Tetapi para tunanetra akan

mengalami kesulitan dalam membina dirinya, memahami ajaran agama serta mengabdikan kepada Allah SWT. Para tunanetra mengalami kesulitan dikarenakan daya pandang mereka tidak mampu. Oleh karena itu, ini merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia yang sempurna dan mampu untuk membantu mereka agar para tunanetra bisa memahami ajaran agama secara benar.

Kehadiran anak tunanetra tidak mengenal sekat suku bangsa, agama, golongan, ras atau status. Mereka hadir tanpa harus memberikan tanda-tanda khusus sebagaimana layaknya fenomena alam lainnya. Menyikapi keadaan tersebut, sebaiknya tidak perlu mempersoalkan perihal ia hadir dengan keterbatasan fungsi penglihatannya, tetapi perlu dipikirkan bantuan apa yang dapat kita berikan agar mereka dapat menerima keadaan ketunetraannya.

Islam memandang setiap manusia mempunyai hak, kewajiban dan derajat yang sama di hadapan Allah Swt. Para tunanetra juga manusia atau hamba Allah akan tetapi karena gangguan, hambatan dan kekurangannya maka mereka membutuhkan bantuan dan pertolongan untuk bisa mengembangkan potensi dirinya agar mereka merasakan hidup layaknya orang normal (sempurna).

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa:” pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social”. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak

penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

Bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar individu atau kelompok individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu bimbingan yang mengembangkan dan membimbing apa yang terdapat pada diri tiap individu secara optimal yang sesuai dengan ajaran-ajaran atau cara-cara yang terkandung di dalam agama agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya dan masyarakat pada umumnya.

Dengan diberikannya bimbingan keagamaan diharapkan mereka mampu menghadapi tantangan dan cobaan hidup, bimbingan keagamaan merupakan kebutuhan jiwa, atau psikis manusia yang dapat mengatur, mengendalikan sikap dan pandangan hidup seseorang. Dengan demikian rasa rendah diri yang ada pada mereka pun akan hilang dan mereka dapat menatap masa depan dengan penuh optimis dengan bekal yang telah mereka peroleh dari pendidikan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 3 Yogyakarta.

Maka dari itu menarik bagi saya untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan terhadap anak tunanetra yang pada dasarnya ini sangatlah beda

dengan metode bimbingan keagamaan yang di gunakan pada anak-anak yang normal, SLBN 3 Yogyakarta sengaja peneliti pilih sebagai tempat penelitian dengan alasan; *pertama*, SLBN 3 Yogyakarta tidak hanya mendidik anak-anak tunanetra saja akan tetapi juga bagi anak-anak cacat lainnya misalnya tunagrahita, tunawicara, tunadaksa dan Autis . *Kedua*, SLBN 3 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya memberdayakan para tunanetra dan anak-anak cacat lainnya dengan berbagai latar belakang baik agama, social dan ekonomi. *Ketiga*, letak SLBN 3 Yogyakarta yang berada disekitar yogyakarta memudahkan bagi peneliti dalam mencari informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Demikian alasan mengenai dipilihnya SLBN 3 Yogyakarta sebagai tempat penelitian.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang di atas, maka dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana metode bimbingan keagamaan bagi anak tunanetra pada tingkat SMPLB kelas 1, 2 dan 3 di SLB Negeri 3 Yogyakarta”

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

“Mengetahui metode bimbingan keagamaan yang digunakan bagi siswa tunanetra pada tingkat SMPLB kelas 1, 2 dan 3 di SLB Negeri 3 Yogyakarta”

b. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan keilmuan jurusan bimbingan penyuluhan islam, khususnya metode bimbingan keagamaan pada siswa tunanetra.

2. Kegunaan secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi para guru atau pembimbing khususnya dalam membimbing keagamaan pada siswa tunanetra.

E. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, antara lain:

Skripsi saudari Denny Indriani yang berjudul “Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pembinaan Agama Islam Terhadap Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten” yaitu penerapan metode mengajar dengan menggunakan peragaan dalam memperjelas suatu materi dalam pembinaan agama Islam kepada anak sekolah luar biasa (SLB) C, yang meliputi wudhu, sholat wajib

dan membaca Al quran yang berusia 6 sampai 17 tahun, dan terdaftar sebagai siswa pada sekolah luar biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten, yang terletak di jalan Merapi no.1A Klaten.⁸

Skripsi saudara Rr Mawaddaturrohmah yang berjudul “ Pola Asuh dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan” (Studi pada tiga keluarga di Dusun Surobayan, Tirtorahayu, Galur Kulonprogo), yaitu suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bentuk atau model pengasuhan yang dilakukan oleh tiga orang tua dalam mendidik, merawat, dan mengasuh anaknya yang mengalami keterbelakangan mental dalam upaya mencapai kematangan sosial, khususnya pada tiga keluarga di Dusun Surobayan Tirtorahayu Galur Kulonprogo.⁹

Skripsi saudara Amik Rahmawati yang berjudul “ Pembinaan Agama Bagi Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta” yang membahas tentang pelaksanaan pembinaan agama bagi tunanetra di yayasan kesejahteraan tunanetra Islam Yogyakarta yang berupa pengajian ba'da subuh setiap hari selasa, kamis dan sabtu, seni baca Al-Quran Braille setiap hari rabu ba'da magrib dan tadarus Al-Quran Braille setiap hari

⁸ Denny Indriani, *Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pembinaan Agama Islam Terhadap Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) C Shanti Yoga Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

⁹ Rr. Mawaddaturrohmah, *Pola Asuh dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (studi pada tiga keluarga di dusun surobayan tirtorahayu galur kulon progo)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2003)

(kecuali hari rabu dan kamis) dilihat dari segi subjek, materi, metode dan sarananya.¹⁰

Skripsi saudara Suyitno yang berjudul “ Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta” yaitu membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa tunanetra di MAN 5 Yogyakarta, tentang relevansi antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa tunanetra MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.¹¹

Dari beberapa karya ilmiah diatas, memang semuanya membahas tentang anak cacat (mental), namun dalam judul ini, penulis berkeinginan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode, teknik dan materi bimbingan keagamaan yang digunakan pembimbing atau guru dalam membantu anak tuna netra tingkat SMP kelas 1, 2 dan 3 di SLB Negeri 3 Yogyakarta untuk menyelesaikan masalah keagamaan, sehingga mereka mampu mempraktekkan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuannya.

¹⁰ Amik Rahmawati, *Pembinaan Agama Bagi Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

¹¹ Suyitno, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tunanetra di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004)

F. KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan atau “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdar, berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun ke jalan yang benar.¹²

Jadi kata bimbingan atau “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau menuntun kepada orang lain yang membutuhkan.

Dari segi pengertian, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Untuk memperjelas pengertian bimbingan berikut ini definisi menurut beberapa ahli :

Menurut Arthur J. Jones, Bufford Stefftre and Norman.R Stewart, dalam bukunya *Principles of guidance*, bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, yang bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.¹⁴

¹² M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah III*(Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 20.

Menurut *Crow and crow* bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹⁵

Berdasarkan penelitian Elizabeth B. Hurlock bahwa bimbingan selalu berkaitan dengan perubahan walaupun ada perbedaan mendasar antara keduanya. Bimbingan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif atau fisik dan psikis.¹⁶ Disisi lain bimbingan diartikan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik dan sempurna atau lebih baik dari sebelumnya berkaitan dengan pemahaman pengetahuan keagamaan.¹⁷

Menurut Zahri Hamid, keagamaan didefinisikan sebagai peraturan dan ajaran yang meliputi: Aqidah, ibadah, akhlaq dan Syariah, yang mengatur manusia baik secara pribadi maupun secara kemasyarakatan, jasmani dan rohani dunia akhirat.¹⁸

Sedangkan pengertian bimbingan keagamaan Islam itu sendiri adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan

¹⁵ Khirul Umum, Drs. H.A. Achyar Aminuddin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development; Sixth Edition*, Alih Bahasa Mitasari Tjandra dkk, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 22.

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1416.

¹⁸ Zahri Hamid, *Pembinaan Rohani*, (Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kali Jaga, 1975)., hlm. 78.

keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan yang dimaksudkan disini yaitu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang terus menerus yang sifatnya psikis atau kejiwaan yang diberikan kepada seseorang maupun sekelompok orang agar mereka mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat.¹⁹

2. Dasar Tujuan Bimbingan Keagamaan

Adapun yang menjadi dasar dari pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam adalah Al-quran dan hadits yang merupakan pedoman hidup yang mengatur perilaku manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Dalam Alquran dijelaskan terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Ar-Ruum: 30)²⁰

¹⁹ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 61.

²⁰ Soenarjo, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisir Al-quran, 1971), hlm. 645.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl 125)²¹

Selain itu dalam hadis Rasulullah Saw bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله عليه وسلم يقول
من رأي منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقا به و ذ
لك أضعف الايمان [روه مسلم]

Artinya: Dari Abu Said al khudri r.a. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia memecah dengan tangannya (dengan kekuasaan), dan jika tidak sanggup demikian (lantaran tidak mempunyai kekuasaan) maka dengan lidahnya (teguran dengan nasehat, dengan lisan atau tulisan) jika tidak sanggup demikian (lantaran serba lemah) maka dengan hatinya, yang terakhir ini adalah iman yang paling lemah.(H.R. Muslim)²²

Firman Allah dan sabda nabi Muhammad tersebut diatas memberikan suatu petunjuk kepada kita bahwa bimbingan perlu dilakukan terhadap orang lain karena memang dimungkinkan keberhasilannya, tugas demikian di pandang sebagai salah satu ciri dari jiwa orang yang beriman. Juga ditunjukkan bahwa sumber bimbingan itu terutama yang ditujukan kepada

²¹ M. Arifin, M.Ed, *Pokok-pokok Pikiran tentang bimbingan dan Penyuluhan agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 24

²² An Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya, *Riadus Sholikin jilid 1* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987), hlm. 197-198.

usaha kesehatan jiwa adalah berada di dalam kandungan Al-Quran karena ia merupakan pedoman yang diberikan oleh Yang Maha Pembimbing itu sendiri kepada umat manusia.²³

Jadi tujuan bimbingan keagamaan kaitannya dengan judul ini adalah membantu para Tunanetra dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya yang bersumber pada ajaran agama Islam dan dengan kesadarannya sendiri untuk mengamalkan ajaran agama itu di dalam usaha mewujudkan kebahagiaan baik secara lahiriyah maupun batiniah di dalam kehidupan di dunia dan akherat.

Adapun materi bimbingan keagamaan yaitu ajaran Islam itu sendiri yang termuat dalam Al-Quran dan hadist, pada garis besarnya ajaran agama Islam terdiri dari 4 unsur yaitu:

- a. Akidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang dirumuskan dalam ajaran “Enam Rukun Iman” yakni iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para Nabi dan Rasul-rasul-Nya dan hari akhir.
- b. Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang dirumuskan dalam “Lima Rukun Islam” meliputi: Syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji . Ibadah merupakan manifestasi iman umat Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadist, serta sebagai

²³ M. Arifin, M.Ed, *Op Cit*, hlm. 14

pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterimanya dari Allah.

- c. Mu'amalah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik sesama agama maupun yang berlainan agama, juga mengatur hubungan manusia dengan alam.²⁴
- d. Akhlaq, merupakan unsur yang penting dalam ajaran islam. Menurut imam Al-Ghozali dalam Ihya Ulumuddin, akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²⁵

3. Metode dan Teknik Bimbingan Keagamaan

Membahas tentang metode maka tidak lepas dari teknik-tekniknya, karena dari kedua istilah ini saling berkaitan. Arti dari metode itu sendiri adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sementara teknik merupakan cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Dalam bimbingan keagamaan metode dan teknik tersebut digunakan oleh seorang pembimbing dalam menyampaikan suatu materi sehingga dapat diterima oleh seorang siswa secara baik.

²⁴Masjful Zuhdi, *Studi Islam 11*, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hlm. 3-4.

²⁵Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1996), hlm. 39.

²⁶ Soelaiman Joesoef, Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 38.

Adapun metode dan teknik bimbingan keagamaan dalam bukunya Aunur Rahim Faqih yang berjudul *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* dikelompokkan menjadi dua; yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.

a. Metode bimbingan kelompok

Metode ini digunakan oleh seorang pembimbing untuk membantu sekelompok murid dalam memecahkan suatu masalah melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini membantu mengatasi masalah bersama seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik yang meliputi;

- 1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (sosial)
- 4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).

- 5) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.²⁷

b. Metode Bimbingan Individual

Metode ini dilakukan oleh seorang pembimbing secara *face to face* yang dilakukan dengan wawancara antara pembimbing dan yang dibimbing mengenai masalah yang dihadapi yang sifatnya pribadi. Pembimbing hendaknya bersikap empati terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian klien dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pembimbing yang membantu mencapai tujuan.²⁸ Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, meliputi;

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah, (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.²⁹

²⁷ Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit.*, hlm. 54.

²⁸ M. Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 152.

²⁹ *Op. Cit*, hlm. 54.

Dalam bukunya Imansyah Alpandie yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* makna metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.³⁰ Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan karena metode ini dipengaruhi oleh banyak factor misalnya:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesi misalnya yang berbeda-beda.³¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* membahas tentang Beberapa metode yang digunakan dalam proses mengajar yaitu:

1. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri ,mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek,

³⁰ Imansyah Alpandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 71

³¹ Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PKM* (Jakarta: CV. Rajawali, 1976) hlm. 40

menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu.

Metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Eksperimen

- a. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan
- b. Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- c. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia

2. Kekurangan Metode Eksperimen

- a. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal
- b. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan
- c. Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada

siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.³² Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu, agar para murid memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya, dan untuk merangsang perhatian murid karena metode ini dapat digunakan pula sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi.³³ Metode Tanya jawab tepat digunakan:

- a. Apabila ditujukan untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan
- b. Apabila dimaksudkan untuk mengarahkan pengamatan dan proses berpikir anak
- c. Apabila ditujukan sebagai ulangan untuk menilai pelajaran yang telah diberikan

3. Metode Latihan

Metode latihan disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk

³² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995) hlm. 94

³³ Imansyah Alpandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 79

memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.³⁴

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruannya yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.³⁵

5. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Adapun alat pembantu dapat berupa gambar, potret, film, peta dan lain sebagainya.³⁶ Disini jelas bahwa yang berperan aktif adalah guru, maka dari itu guru harus pintar memilih kata-kata sedemikian rupa sehingga dengan suara yang cukup terang dapat dimengerti dan menarik perhatian murid. Dan posisi murid disini pasif

³⁴ *Op.Cit.* Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. hlm. 95

³⁵ *Op.Cit.* hlm. 91

³⁶ Roestiyah, *Didaktik metodik* (Jakarta: Bina Aksara 1982) hlm. 75

hanya mendengarkan, meneliti dan mencatat agar paham dan dapat mengambil kesimpulan.

Omar Muhammad Al Toumi mengatakan terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu;

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlaq islam yang mulia.
2. bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi
3. bersifat fungsional dalam menyatakan teori dengan praktek dan mengantar siswa pada kemampuan praktis
4. tidak mereduksi materi, bahkan sebaiknya justru mengembangkan materi
5. memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
6. mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut prof. Dr. Singgih D. Gunarsa dalam bukunya *konseling dan psikoterapi* pendekatan atau teknik dibagi menjadi tiga;³⁷

1. Pendekatan langsung

³⁷ Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000) hlm. 106-134

Pendekatan langsung merupakan suatu cara bimbingan dimana pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah yang dihadapi klien. Selain itu pembimbing juga berusaha memberikan pengarahan yang sesuai dengan masalahnya. Pendekatan ini disebut juga pendekatan terpusat pada konselor (*counselor-centered approach*) karena konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.

2. Pendekatan tidak langsung

Pada pendekatan ini pembimbing atau konselor beranggapan bahwa klien mempunyai suatu potensi dan kemampuan untuk berkembang dan mencari kemantapan sendiri (*self consistency*). Seorang konselor hanya sebagai pendengar dan memberikan dorongan.

3. Pendekatan eklektif

Pendekatan ini merupakan teknik atau pendekatan dari beberapa pendekatan yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan lainnya dalam bidang psikoterapi, seperti; psikoanalisis dengan behavioristik atau terapi-kognitif dengan pendekatan terpusat pada pribadi.

4) Pengertian Tunanetra

a. Pengertian anak tunanetra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Pengertian tunanetra tidak

saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “low vision” atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.³⁸

Dari penjelasan diatas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi, sebagai berikut:

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi diatas, pada umumnya yang digunakan sebagai patokan apakah seorang anak termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes Snellen

³⁸ Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), hlm. 52.

Card. Perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/12. Artinya, berdasarkan tes, anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Berdasarkan acuan tersebut, anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Buta

Dikatakan buta jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar (visusnya = 0)

2) *Low Vision*

Bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/12, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.³⁹

Untuk berjalan, seorang tunanetra menggunakan tongkat khusus, yaitu berwarna merah putih horizontal. Kebanyakan penyandang tunanetra memiliki kelebihan pada indra pendengaran dan penciuman. Dalam keterbatasan fisik itu, tak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan. Maka dari itu pada anak yang mengalami gangguan penglihatan atau buta perlu diberikannya pertolongan, pelayanan dan pendidikan khusus, pada

³⁹ T.Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996), hlm. 65.

anak tunanetra dengan diberikannya pendidikan khusus akan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Karakteristik (ciri-ciri) anak tunanetra

Adapun ciri-ciri dari anak tunanetra diantaranya antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak mampu melihat
- 2) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter
- 3) Kerusakan nyata pada kedua bola mata,
- 4) Sering meraba-raba/tersandung waktu berjalan,
- 5) Mengalami kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya,
- 6) Bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisik/kering,
- 7) Peradangan hebat pada kedua bola mata,
- 8) Mata bergoyang terus.

Berbagai akibat yang timbul apabila seseorang mengalami cacat jasmani biasanya merasa putus asa, muncul perasaan diri kurang, sensitive terhadap lingkungan, pemalu, banyak menuntut, sering bertindak a-susila dan lain-lain.⁴⁰ Tetapi semua itu tergantung pada masing-masing individu menderita, tidak semua mutlak setiap penderita mengalami sifat yang sama seperti diatas, namun kebanyakan para penderita cacat jasmani memiliki perasaan kurang percaya diri.

⁴⁰ Zaenal Abidin, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat Jasmani* (Yogyakarta: Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Tarbiyah IAIAN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 12.

b. Faktor Penyebab Ketunanetraan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekarang ini sudah jarang atau bahkan tidak lagi ditemukan anggapan bahwa ketunanetraan itu disebabkan oleh kutukan Tuhan atau Dewa.

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dalam diri anak (internal) atau faktor dari luar anak (eksternal). Dua faktor pokok yang menyebabkan seseorang menderita tunanetra, yaitu:

1) Faktor Endogen

Faktor Endogen adalah faktor yang sangat erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan. Kemungkinan karena faktor gen (sifat pembawa keturunan) kondisi ibu, kekurangan gizi, keracunan obat dan lain sebagainya. ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor endogen ini terdapat pada anak yang lahir dari hasil perkawinan antara penderita tunanetra itu sendiri atau hasil dari perkawinan seorang bersaudara yang mempunyai hubungan sedarah karena kekurangan unsure variabel jenis darah tertentu.

Anak tunanetra yang lahir karena faktor endogen (faktor keturunan) ini memperlihatkan ciri-ciri bola mata yang normal, tetapi tidak dapat menerima persepsi sinar (cahaya), kadang-kadang bola matanya seperti tertutup oleh selaput putih atau selaput keruh.

2) Faktor Exogen

Faktor exogen yaitu faktor ketunanetraan yang penyebabnya berasal dari luar terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Misalnya:

- a). Xerophthalmia, yaitu penyakit karena kekurangan vitamin A. penyakit ini terdiri atas stadium buta senja, stadium xerosis (selaput putih kiri kanan dan selaput bening kelihatan kering) dan stadium keratomalacia (selaput bening menjadi lunak keruh dan hancur).
- a). Trachoma, dengan gejala bintik-bintik pada selaput putih kemudian perubahan pada selaput bening dan pada stadium terakhir pada selaput putih menjadi keras sakit dan luka.⁴¹ Adapun faktor penyebab lain diantaranya: kecelakaan, terkena penyakit siphilis yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga sistem persyarafannya rusak, kurang gizi atau vitamin, terkena racun, virus, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, bakteri atau virus.

Suatu riset medis secara intensif pada akhir tahun 1954 di Amerika serikat ditemukan, bahwa asal *retrolenta fibroplasias* ini disebabkan konsentrasi oksigen tinggi dalam waktu lama yang diberikan

⁴¹ Soekini Pradopo, *Pendidikan Anak-Anak Tuna Netra* (Bandung: NV. Masa Baru, 1977), hlm. 3-4.

pada bayi premature. Sejak saat itu penerapan oksigen pada incubator di kontrol lebih hati-hati dan retrolenta fibroplasias praktis secara perlahan hilang dengan sendirinya. Penyakit *maternal rubella*, juga sebagai salah satu penyebab tunanetra, berdasarkan data statistik di Amerika Serikat tahun 1968-1969 diketahui setiap 30.000 bayi dilahirkan premature 1.000 bayi di antaranya mengalami tunanetra. sedangkan sisanya yang lain menderita tunarungu, tunagrahita, tunawicara, lumpuh, asma, dan lain-lain. Dan akhirnya pada tahun 1976 ditemukan vaksin *rubella*, sejak saat itu setiap bayi yang dilahirkan, khususnya bayi premature diberi bantuan vaksin tersebut untuk pencegahan infeksi *rubella*, vaksin *rubella* memberikan kekebalan anak terhadap penyakit tersebut.

Dengan terganggunya salah satu atau lebih alat indranya (penglihatan, pendengaran, pengecap maupun peraba), niscaya akan berpengaruh terhadap indra-indra lainnya. Pada akhirnya akan membawa konsekuensi tersendiri terhadap kemampuan dirinya berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Contoh, kasus yang terjadi pada anak tunanetra, dengan kehilangan sebahagian atau keseluruhan fungsi penglihatan pada anak tunanetra akan menimbulkan dampak negatif atas kemampuan yang lain, kemampuan mendayagunakan kemampuan fisiknya yang lain, seperti pengembangan fungsi psikis dan penyesuaian sosial.

Anak tunanetra juga mengalami gangguan bahasa dan bicara, baik gangguan bicara yang bersifat organis maupun fungsional. Gangguan

bicara yang bersifat organis penyebabnya adalah gangguan pada lidah, langit-langit lembut, dan organ-organ artikulasinya. Sedangkan gangguan bicara sebab fungsional penyebabnya adalah regresi, egois, gembira yang berlebihan, rendah diri, dan kompensasi yang berlebihan. Bentuk-bentuk gangguan bahasa dan bicara yang sering kali terjadi pada anak tunanetra meliputi kesalahan ucap, pelat, dan gagap. Frekuensi terbesar gangguan bicara pada anak tunanetra disebabkan rusaknya organ bicara. Perbedaan kemampuan bicara antara anak normal dan anak tunanetra dilihat dari berbagai referensi menurut Brieland (dalam Kirk, 1970) diketahui sebagai berikut:

- a. Anak tunanetra memiliki sedikit variasi vokal
- b. Modulasi suara kurang bagus
- c. Anak tunanetra mempunyai kecenderungan bicara keras
- d. Penggunaan gerakan tubuh dan mimik kurang efektif
- e. Anak tunanetra menggunakan sedikit gerakan bibir dalam mengartikulasikan suara.⁴²

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

⁴² Muhamad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 48.

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh penelitian⁴³ sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka subyek dalam penelitian ini adalah siswa, guru atau pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta, dan kepala sekolah SLBN 3 Yogyakarta. Informasi dan keterangan dari guru atau pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti. Sedangkan informasi dari kepala sekolah SLBN 3 Yogyakarta dijadikan sebagai data pelengkap.

b. Obyek Penelitian

Adapun obyek dari penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan keagamaan yang diterapkan pada anak tunanetra siswa tingkat SMP kelas 1, 2 dan 3 di SLB Negeri 3 Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Metode interview

⁴³ Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 92.

Metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁴⁴

Sedangkan menurut Bimo Walgito, Interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*face to face relation*).⁴⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode bebas terpimpin, artinya dimana pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok permasalahan. Dalam penelitian ini metode interview dimaksudkan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan serta hal-hal yang mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶ Metode observasi ini penulis gunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat data tentang sekolah, kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada umumnya. Dalam hal ini penulis

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987) hlm. 193.

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm. 4.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 136.

tidak mengadakan observasi secara individual tetapi secara umum dengan jalan meneliti, mengadakan pengamatan pada kegiatan siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Penyusun menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terjun langsung dan bergabung ikut serta dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai dokumen tentang bimbingan keagamaan, data jumlah siswa, catatan harian, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, struktur organisasi, tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah data. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷ Dalam tahapan ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh penulis deskripsikan secara rasional dan obyektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan, selanjutnya

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 3.

penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah-masalah yang ada.



BAB II

GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) 3

YOGYAKARTA

A. Sejarah berdiri dan Perkembangannya

Pada tahun 1971 dirintis oleh alumni Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), pendidikan untuk tunanetra dan tunagrahita di kelas khusus SD Klitren Lor, Tunarungu di Sutodirjan, Tunadaksa di Condronegaran. Tahun 1976 semua kelas rintisan tersebut dipindahkan ke kompleks SGPLB menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) latihan SGPLB. Tahun 1996 SGPLB di alihfungsikan dan semua fasilitas SGPLB digunakan untuk pengembangan SLB yang kemudian diberi nama SLB Negeri 3 Bantul. Seiring dengan era otonomi daerah, maka pada tahun 2003, wewenang pembinaannya dikembalikan ke Dinas Pendidikan Propinsi DIY dengan nama SLB Negeri 3 Yogyakarta (SK.GUB.No. 126/2003)⁴⁸

B. Letak Geografis

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N 3 Yogyakarta) Merupakan sekolah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Secara geografis SLB Negeri 3 Yogyakarta terletak disebelah Barat dari kota Yogyakarta Sekitar 6 kilometer dari pusat kota Malioboro.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Sarwasih sebagai kepala SLBN 3, pada Tanggal 20 Agustus 2008

Lokasi SLB ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya Wates dan berbatasan langsung dengan 3 kota atau kabupaten diantaranya bantul dengan Kodya, Bantul dengan Sleman, Sleman Dengan Kodya. Untuk mencapai SLB ini cukup mudah karena jalan raya Wates dilalui berbagai jalur Bus.

Adapun batas-batas wilayah SLB Negeri 3 Yogyakarta secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan langsung dengan jalan raya Yogya Wates dan SLTP Negeri 1 Kasihan
- b) Sebelah timur berbatasan dengan toko material
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan SDN 3 Kadipiro dan rumah penduduk .
- d) Sebelah selatan berbatasan dengan Rumah penduduk yang berada di wilayah RT 06 Sonopakis Dusun Ngestiharjo ⁴⁹

Lokasi SLB Negeri 3 Yogyakarta sangat strategis karena tidak jauh dari sekolah lain yaitu SMP 1 Kasihan dan SDN 3 Kadipiro. SLB Negeri 3 Yogyakarta beralamat di jl. Wates 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Propinsi DIY. Luas area sekolah 29.562 meter persegi.

C. Visi dan Misi

“Visi”

“Terwujudnya kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui layanan pendidikan yang bermutu, sehingga dapat diterima masyarakat, mendapatkan

⁴⁹ *Op.Cit*, Kepala SLBN 3, Tanggal 20 Agustus 2008

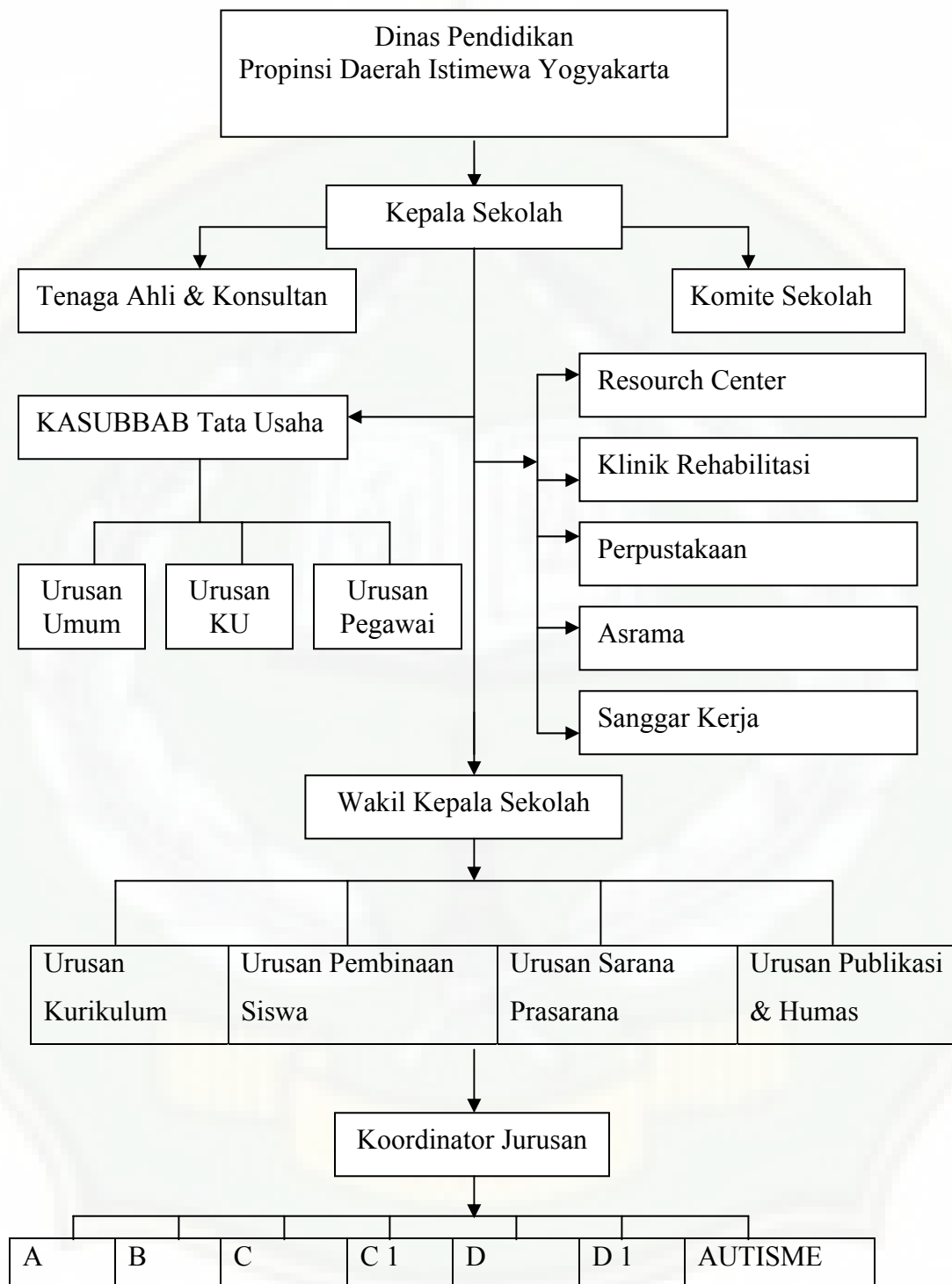
kesempatan kerja, memperoleh fasilitas yang memadai, berperan aktif secara inklusif dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara”

“Misi”

1. Mewujudkan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dari tingkat pra sekolah sampai tingkat menengah atas.
2. Menjadi sistem pendukung (*supporting system*) penyelenggaraan pendidikan inklusif mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, sampai dengan SMALB.
3. Menyelenggarakan pelatihan sesuai kompetensi yang diperlukan anak berkebutuhan khusus dengan mengutamakan kemanfaatan.
4. Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologis dan vokasional.
5. Melibatkan peran serta orang tua, masyarakat, serta instansi terkait dalam perencanaan, penyelenggaraan, pemantauan, dan evaluasi proses sekolah sebagai wujud akuntabilitas publik.
6. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Dokumentasi, Tanggal 20 Agustus 2008

D. Bagan Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Yogyakarta



Keterangan:

Kepala Sekolah : Sri Sarwasih

Wakil Kepala Sekolah : Cristanti

a. Kurikulum Pengajaran : Cristanti

b. Kesiswaan : Sumiyati

c. Sarana Prasarana : Moko Saptoyo

d. Humas : Dwi Hidayati

Manager Resource centre : Setyo Adi Purwanto

Koordinator Jurusan

a. Jurusan A : Dalidi

b. Jurusan B : Tondo Slamet

c. Jurusan C : Sri Purwaningsih

d. Jurusan C 1 : Budiono

e. Jurusan D : Atika

f. Jurusan Autis : Estri Kustinah

Koordinator Klinik Terapi : Sujarwati

Koordinator Sanggar : Eswanti ⁵¹

E. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan alat bantu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan fasilitas yang ada turut menentukan jalannya

⁵¹ Dokumentasi, Tanggal 18 Agustus 2008

pengajaran dan metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

1. Sarana yang dimiliki SLB Negeri 3 Yogyakarta⁵²

Tabel I

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak	Ya	Tidak
Klinik rehabilitasi/Terapi	√		√	
Resource Centre/ Pusat sumber	√		√	
Sheltered Workshop/Sanggar Kerja	√		√	
Perpustakaan PLB	√		√	
Asrama Siswa	√			√
Lab MIPA dan lab Komputer	√		√	
Tempat Ibadah (Mushola)	√			√
Lapangan Olahraga	√		√	
Tempat Bermain	√		√	

Dokumentasi: SLBN 3 Yogyakarta

a. Klinik Rehabilitasi/ Terapi

Dalam klinik rehabilitasi/terapi merupakan suatu upaya bantuan social psikologis, medik, vokasional agar siswa mampu mengikuti pendidikan. SLB Negeri 3 Yogyakarta bekerja sama dengan fakultas kedokteran UGM, Rs.dr. Sardjito, puskesmas, dan P3TKA (Pusat Penelitian dan Pengkajian Tumbuh Kembang Anak).

⁵² *Op.Cit*, Tanggal 18 Agustus 2008

Program Layanan klinik rehabilitasi/terapi:

Pemeriksaan tumbuh kembang, pemeriksaan gigi, orientasi mobilitas, binawicara, fisioterapi, hidroterapi, musikterapi, behavior terapi, konsultasi PLB, tes psikologi ALB.

Program Layanan untuk semua jenis kelainan:

- a). Tunanetra : Membaca dan menulis Braille, orientasi mobilitas
- b). Tunarunggu : Bina bicara, bina persepsi bunyi dan irama
- c). Tunagrahita : Binadiri, sensomotor
- d). Tunadaksa : Bina gerak, sensomotor, behavior terapi
- e). Umum : Play terapi, Music Terapi, Physioterapi, Hidroterapi, Occupational terapi

b. *Resource Centre/ Pusat sumber*

Resource Centre adalah system pendukung (supporting system) pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menyertakan anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar bersama dengan teman-temannya di sekolah regular. Kepada mereka diberikan bantuan layanan yang berupa layanan khusus (oleh guru sumber), penyesuaian materi, strategi/metode serta model evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendidikan inklusi diutamakan bagi ABK yang jauh dari jangkauan pendidikan di SLB.

Program Layanan :

- a). Pendampingan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI)

- b). Pelatihan dan pendampingan proses pembelajaran di SPPI
- c). Penyedia, pengembangan dan pendistribusian media, alat dan teknologi pembelajaran.
- d). Riset dan pengembangan pusat data Sistem Pendidikan Inklusif (SPI).
- e). Pengembangan kurikulum, strategi/metode, dan evaluasi pembelajaran umum SPPI.
- f). Pengembangan jaringan dan penyebaran informasi tentang SPI.
- c. *Sheltered Workshop/ Sanggar kerja*

Pendidikan ketrampilan melalui sanggar kerja sebagai tindak lanjut dari skill yang dikuasai anak agar mereka dapat memasuki dunia kerja. Jenis ketrampilan senantiasa dikembangkan sesuai bakat, minat, kemampuan anak dan jenis pekerjaan dimana kelak anak akan bekerja.

Program Layanan:

Boga, busana, salon, sablon, kerajinan, pertukangan kayu dan batu, finishing keramik dan kayu. Kegiatan dapat berupa latihan kerja, bekerja, magang dan penyaluran tenaga kerja.⁵³

- d. Perpustakaan PLB

Pelayanan dan pendayagunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi anak dengan lingkungan yang absessible untuk semua jenis kelainan. Perpustakaan ini menyediakan buku-buku penunjang demi

⁵³ *Op.Cit*, Tanggal 18 Agustus 2008

kelancaran proses mengajar. Selain itu juga menyediakan buku-buku pedoman, kurikulum, dan bacaan non fiksi.

Program Layanan: Penyediaan buku-buku dan referensi serta alat peraga pendidikan.⁵⁴

**JUMLAH BUKU KOLEKSI
PERPUSTAKAAN SLB NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Tabel II

NO	KETERANGAN	TAHUN PELAJARAN		
		2005-2006	2006-2007	2007-2008
1	Menurut Asal Buku			
	A. Hadiah/Paket			
	a. jumlah buku/Eks	171	307	544
	b. judul	22	42	82
	B. Pembelian			
	a. jumlah buku/Eks	832	1161	118
	b. judul	196	197	221
2	Menurut bahasa			
	A. Bahasa Indonesia	908	1301	1464
	B. Bahasa Inggris	42	94	140
	C. Bahasa jawa	53	73	78
3	Menurut jenis buku			

⁵⁴ Dokumentasi Tanggal 5 September 2008

	A. Referensi/pedoman, bacaan non fiksi			
	a. jumlah buku/Eks	171	454	644
	b. judul	42	48	116
	B. Buku penunjang/pelengkap			
	a. jumlah buku	668	1014	1028
	b. judul	140	181	162
	Jumlah total koleksi buku			
	A. jumlah buku/Eks	1003	1468	1682
	B. Judul	218	239	278

Dokumentasi: Perpustakaan SLBN 3 Yogyakarta

e. Asrama Terpadu

Upaya peningkatan pelayanan pendidikan melalui kegiatan asrama untuk semua anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi untuk sementara ini asrama belum digunakan kembali pasca gempa. Dikarenakan anak-anak masih trauma dengan adanya kejadian tanggal 27 Mei 2006 (gempa)

Program layanan : Panti Asuhan (menginap), Semi Panti (tidak menginap)

f. Tempat Ibadah (Mushola)

g. Lapangan Olahraga

Macam lapangan olah raga yang ada di SLB N 3 :

a) Lapangan tennis

b) Lapangan Basket

c) Lapangan Bulu Tangkis

d) Lapangan Volley

h. Lab. MIPA dan Lab. Komputer.⁵⁵

2. Prasarana yang dimiliki SLB Negeri 3 Yogyakarta

Tabel III

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ada	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√		√	
Jaringan Listrik	√		√	
Jaringan Telepon	√		√	
Internet	√		√	
Wc/ Kamar mandi	√		√	

Dokumentasi: SLBN 3 Yogyakarta

3. Program Pengembangan

a. Teknologi Informasi

- a) Pembelajaran dengan media computer dan Internet
- b) Pembuatan data base sekolah
- c) Komputerisasi Perpustakaan
- d) Pembentukan jaringan komunikasi sekolah/instansi terkait

b. Laboratorium Wirausaha

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan pak Moko Saptoyo, Tanggal 26 Agustus 2008

- a) Showroom (ruang pameran) hasil kreasi siswa
- b) Pertokoan, Wartel, Fotokopy, Cattering, Salon, Kantin
- c) Gedung Pertemuan ⁵⁶

F. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

Kualitas guru yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengajaran. Keadaan guru di SLB Negeri 3 Yogyakarta sangat banyak jumlah, hal ini sesuai dengan jumlah siswa didik yang ditanganinya. Walau demikian satu orang guru tidak hanya memegang satu mata pelajaran saja akan tetapi merangkap dua atau bahkan tiga, sesuai dengan jurusan atau keahliannya. Guru di SLBN 3 Yogyakarta ini rata-rata pendidikannya dari SGPLB. Khusus pada jurusan Tunanetra (A) satu guru mengajar beberapa kelas akan tetapi ini dilihat juga dari kondisi anak didik.⁵⁷ Dari tiga unsur ini saling berkaitan dalam dunia pendidikan.

DATA GURU JURUSAN A SLBN 3 YOGYAKARTA

Tabel IV

No	Nama	Pangkat	Gol	Pendidikan	Jurusan
1	Siti Asriyah	Pembina	1V/a	SGPLB	Tunanetra
2	Siti Muniyah	Pembina	1V/a	SGPLB	Tunanetra
3	Wagiyo,Spd	Pembina	1V/a	S1	BP
4	Dalidi	Pembina	1V/a	SGPLB	Tunanetra
5	Irfangi. Spd	Pembina	1V/a	S1	PLB

⁵⁶ Op.Cit. Tanggal 20 Agustus 2008

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan pak Dalidi sebagai koordinator jurusan A. Tanggal 06 Agustus 2008

6	Supiyah. Spd	Pembina	1V/a	S1	PLB
7	Mariana WM,Spd	Penata TK 1	111/d	S1	PLB
8	Sih Marmi, Spd	Pembina	1V/a	S1	PLB
9	Dra.Ati Hernani Yulianti,Spd	Pembina	1V/a	S1	PLB
10	Dyah Silistiyowati,Spd	Penata Muda	111/a	S1	Seni Musik
11	Murjiman	Penata Muda	111/a	SGPLB	Tunarunggu

Dokumentasi: Jurusan Tunanetra (A)

Tabel V

No	Nama	Mata Pelajaran	Ket
1	Siti Asriyah	Bhs. Indonesia dan IPS	
2	Mariana Wilhelmina,M.Spd	PKn, MTK, Bsh.Ingggris, IPA dan IPS	
3	Supiyah	Bhs.Indonesia, MTK, IPS, Bhs Jawa dan PKn	
4	Murjiman	Bhs.Indonesia, MTK, IPA dan PKn	
5	Dra.Ati Hernani.Yulianti	MTK dan IPA	
6	Wagiyo	Bhs.Indonesia, MTK, IPA, Olahraga, Agama, IPS, Bhs.Jawa dan PKn	
7	Dalidi	Bhs.Jawa, Agama, IPS, PKn dan Olahraga	
8	Siti Munjiyah	Agama, Ketrampilan, OM	
9	Dyah Sulustiyowati.Spd	Seni Budaya dan Agama	
10	Setyo Hadipurwanto	Ketrampilan	

Dokumentasi: Jurusan Tunanetra (A)

DATA JUMLAH GURU DAN PEGAWAI DI SLBN 3 YOGYAKARTA

Tabel VI

Pegawai	Jumlah
Guru PNS	115
Guru Honor	1
Pegawai Honor	9
Tata Usaha PNS	11
Guru Tidak Tetap	4
Guru Tidak Tetap PNS	1
Pegawai Tidak Tetap	6
Total	147

Dokumentasi: SLBN 3 Yogyakarta

JUMLAH PESERTA DIDIK DAN STAF PENGAJAR DARI TAHUN AJARAN 2002/2003-2008/2009 DI SLBN 3 YOGYAKARTA

Tabel VII

No	Tahun	Guru	Siswa
1	2002/2003	114	269
2	2003/2004	111	295
3	2004/2005	109	310
4	2005/2006	118	315
5	2006/2007	115	319
6	2007/2008	109	340
7	2008/2009	113	378

Dokumentasi: SLBN 3 Yogyakarta

Pegawai merupakan salah satu aspek penting yang mendukung terlaksananya program pendidikan di sekolah. Di sekolah ini mempunyai banyak bidang kegiatan maka dari itu membutuhkan seseorang untuk membantu menyelesaikannya. Dilihat dari tabel VI di atas Jumlah pegawai yang ada di SLBN 3 Yogyakarta adalah 147 orang. Yang terdiri dari Guru PNS 115 orang, Guru Honor 1 orang, Pegawai Honor 9 orang, Tata Usaha PNS 11 orang, Guru tidak tetap 4 orang, Guru tidak tetap PNS 1 orang, Pegawai tidak tetap 6 orang.

Dilihat dari tabel VII diatas jumlah guru dari tahun ke tahun mengalami perubahan sedangkan jumlah siswanya mengalami peningkatan. Walau demikian kegiatan belajar mengajarpun berjalan lebih baik dan mengalami perkembangan Yang lebih baik. Karena jumlah tenaga ahli yang mencukupi maka kegiatan belajar mengajarpun berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menciptakan kecerdasan anak berkebutuhan khusus. Adapun tenaga kependidikan:

1. Kepala Sekolah
2. Guru: Kelas, Mata pelajaran, Prosus, BP/BK
3. Instruktur Ketrampilan
4. Tenaga Ahli Kependidikan : PLB
5. Tenaga Ahli : Dokter, Psikiater, Psikolog
6. Paramedis : Fisioterapis, Hidroterapis, Occupational terapis, dll⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi Tanggal 6 Agustus 2008

Siswa merupakan subyek dari bimbingan yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Jumlah siswa di SLBN 3 Yogyakarta adalah 16 orang dari kelas TKLB sampai SMPLB. Hal ini termasuk jurusan yang paling sedikit jumlah siswanya di bandingkan dengan jurusan-jurusan lainnya. Jurusan tunanetra (A) ini dibagi menjadi dua yaitu tunanetra berat dan tunanetra ringan. Cara penerapan atau kurikulum disesuaikan dengan kondisi anak didik. Tunanetra berat biasanya membutuhkan keahlian khusus, karena pengaruh hal ini berpengaruh pada si anak dan seorang pengajar harus mempunyai jiwa sabar.

**DATA SISWA DAN KELAS, JUMLAH KEADAAN MURID DAN AGAMA
JURUSAN TUNA NETRA
TAHUN AJARAN 2008-2009**

Tabel VIII

No	Tingkat dan kelas	Keadaan Murid dan Agama			
		L	P	Jumlah	Islam
1	TKLB				
	P1	-	1	1	1
	JUMLAH	-	1	1	1
2	SDLB	L	P		
	1	1	1	2	2
	11A	-	1	1	1

	11B	1	1	2	2
	111	-	2	2	2
	V1	1	-	1	1
	JUMLAH	3	5	8	8
3	SMPLB	L	P		
	V11	1	1	2	2
	VIII	1	2	3	3
	IX	1	1	2	2
	JUMLAH	3	4	7	7
	TOTAL			16	16

Dokumentasi: Jurusan Tunanetra (A)

G. Tata Tertib Siswa

a. Tata tertib Siswa

1. Kewajiban dan Keharusan para Siswa

- a) Wajib datang ke sekolah sebelum pelajaran pertama dimulai
- b) Wajib mengusahakan dan menjaga keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekurangan di sekolah
- c) Wajib bersikap sopan kepada siapapun
- d) Wajib menjaga nama baik sekolah
- e) Wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dengan seragam lengkap dan topi
- f) Menyampaikan surat dari orang tua/wali bila tidak masuk sekolah

g) Apabila pelajaran berlangsung siswa yang meninggalkan kelas harus seijin guru

h) Rambut harus teratur dan rapi

i) Harus berpakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Hari senin- selasa

SDLB : Merah Putih

SMPLB : Biri Putih

SMALB : Abu-abu Putih

2. Hari Rabu – Kamis : Seragam Batik

3. Jumat : Pakaian Olahraga

4. Sabtu : Pakaian bebas namun rapi

j) Wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah

k) Harus memiliki SIM dan STNK dan perlengkapan lain bagi siswa yang bersepeda motor dan diletakkan di tempat yang tersedia

l) Bagi siswa yang membawa sepeda harus ditempatkan pada tempat yang disediakan dan di kunci

2. Larangan-Larangan

a) Siswa tidak boleh terlambat berangkat ke sekolah

b) Apabila guru tidak hadir siswa tidak boleh meninggalkan kelas/membolos, ketua kelas harus mencari guru piket

- c) Siswa dilarang membawa rokok/merokok/obat terlarang lainnya ke sekolah
 - d) Siswa dilarang membawa senjata tajam/alat yang membahayakan (pisau/belati)
 - e) Siswa dilarang membuat coretan di meja, bangku, tembok dan tempat lainnya
 - f) Siswa dilarang berkelahi/membuat keributan dengan alasan apapun
 - g) Siswa dilarang membawa teman/menerima teman tanpa ijin dari sekolah
 - h) Siswa dilarang mengaktifkan hand pone selama pelajaran berlangsung
3. Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib
- a) Ditegur langsung, diperingatkan secara tertulis kepada orang tua/wali
 - b) Tidak boleh mengikuti pelajaran
 - c) Dilaporkan pada yang berwajib
 - d) Dikeluarkan dari sekolah⁵⁹

⁵⁹ Dokumentasi. Tanggal 19 Agustus 2008

BAB III

BIMBINGAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 3 YOGYAKARTA

A. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Suatu kegiatan pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai begitu juga bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh para pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta. Bimbingan keagamaan merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang baik menurut islam untuk mencapai dunia dan akherat dengan ridha Allah.

Sedangkan tujuan diberikannya bimbingan keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta⁶⁰ yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan diberikannya bimbingan keagamaan sejak dini diharapkan anak dapat menjalankan suatu kewajiban agamanya dan dengan kesadarannya sendiri dapat mengamalkannya, sebagai umat manusia di muka bumi. Hal ini dilakukan dengan memberikan bimbingan yang merupakan sebuah tiang agama yaitu tentang sholat fardu sunnah, puasa wajib sunnah, zakat dan lain-lain.

2. Menciptakan anak yang sholeh dan sholehah

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan pak Dalidi (Guru Agama) 23 Agustus 2008

Anak merupakan anugrah illahi yang harus dijaga dan bina dengan harapan menjadi generasi penerus perjuangan dalam menegakkan kebenaran. Jika anak tumbuh dewasa menjadi generasi yang sholeh sholehah, maka anak dapat mengalirkan pahala walaupun orang tuanya telah meninggal. Begitu juga sebaliknya apa bila anak tumbuh dewasa tidak menjadi anak yang sholeh sholehah maka siksaan akan mengalir pula walaupun orang tuanya telah meninggal. Dengan demikian betapa sengsaranya para orang tua yang meninggalkan anak-anaknya tidak sholeh sholehah. Dalam suatu syair menyatakan bahwa perhiasan yang paling indah adalah anak sholeh sholehah.

3. Menumbuhkan akhlaq yang mulia.

Untuk menyelamatkan dan memperkuat akidah islamiyah anak, bimbingan terhadap anak harus dilengkapi dengan bimbingan akhlaq yang baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan negara⁶¹. Akhlaq yang baik penting bagi hamba Allah yang beriman, seperti dalam hadis dijelaskan yang artinya” Tidak ada satupun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlaq yang baik...”(H.R.Tirmidzi)⁶²

B. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta

Bimbingan keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta dilaksanakan di sekolah yaitu di ruangan kelas karena untuk sementara musholanya belum bias digunakan pasca

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pak Dalidi (Guru Agama) Tanggal 27 Agustus 2008

⁶² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : LPPI, 1999) hlm 7

gempa, dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan dan dilaksanakan apabila ada materi yang perlu dipraktekkan seperti sholat, tayamum, mengkafani jenazah dan ibadah-ibadah lainnya yang perlu di praktekkan. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pembimbing menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penyampaian materinya.

1. Metode Kelompok

a) Metode Ceramah

Metode ini merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa⁶³. Materi yang disampaikan disini yaitu tentang aqidah, dalam diri seorang manusia harus mempunyai aqidah yang kuat karena manusia di dunia ini akan banyak godaan. Seandainya manusia aqidahnya kuat maka akan bisa melawan godaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya apabila manusia aqidahnya lemah maka mereka akan mudah terpengaruh buruk dari lingkungannya. ⁶⁴Misalnya; ada seorang wanita cantik yang ingin menikah akan tetapi mereka berbeda agama, pada akhirnya wanita tersebut menikah dan keluar dari agamanya yang dari kecil sudah dianutnya, apalagi hal ini dilakukan karena suatu materi yang dimiliki oleh seorang laki-laki tersebut, ini merupakan contoh aqidah yang lemah.

⁶³ Hasil Wawancara dengan pak Dalidi. Tanggal 18 Agustus 2008

⁶⁴ Hasil Observasi di kelas, Tanggal 19 Agustus 2008

Pada zaman sekarang banyak aliran-aliran sesat, misalnya tentang ibadah sholat. Ibadah sholat ini ada yang mewajibkan mengerjakan dan ada yang tidak mewajibkan hal ini bisa terjadi karena berbeda aliran kepercayaan. Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena apabila agama itu sudah tertanam dalam hati manusia maka sikap dan tingkah laku manusia tidak akan seperti hewan.

Arti penting dari agama yaitu untuk beribadah pada Tuhan, berkomunikasi dengan Tuhan atau selalu mendekatkan diri pada Tuhan, ini dilakukan dengan mengerjakan sholat lima waktu, puasa, ngaji dan lain-lain. Misalnya puasa, tujuan dari puasa itu sendiri adalah menuju *laallakum Tattakum*, bukan karena tidak dilihat oleh orang lain akan tetapi beribadah karena Allah maka akan mendapatkan magfiroh.

Setelah mengadakan observasi di kelas dalam mengikuti pelajaran agama, menurut Wawan metode ceramah yang digunakan oleh guru/pembimbing cenderung membosankan, membuat siswa mengantuk karena siswa hanya mendengarkan saja sedangkan yang berperan aktif hanya guru/pembimbing. Jadi apabila guru/pembimbing menanyakan tentang hal materi yang disampaikan tadi kadang-kadang siswa ada yang bisa menjawab dan ada yang tidak bisa menjawab.⁶⁵ Hal ini dikarenakan guru/pembimbing kurang memperhatikan siswanya, maka dari itu agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Wawan Siswa kelas 1. Tanggal 16 Agustus 2008

baik dalam penyampaian materi seharusnya diselingi dengan cerita yang berkaitan dengan materi atau humor dengan tujuan agar siswa tidak bosan dan mengantuk.

Menurut Wawan pelajaran agama yang biasanya disampaikan sama guru agama adalah praktek sholat, wudhu, belajar tajwid terus tentang hokum-hukum agama. Cara yang biasanya digunakan oleh guru agama yaitu ceramah, Tanya jawab, menghafal, praktek. Pelajaran agama dilaksanakan seminggu sekali. Dalam segi pemahaman terhadap pelajaran agama Wawan mengalami perubahan maksudnya kadang-kadang paham dan kadang-kadang tidak paham, disaat tidak paham terhadap pelajaran Wawan tidak menanyakan pada gurunya disebabkan takut. Setelah diberikannya pelajaran agama seperti sholat, Wawan juga mempraktekkan sholat lima waktu di rumah walaupun masih kadang-kadang (bolong-bolong) dikarenakan males.⁶⁶

b) Metode Tanya Jawab

Maksud metode ini digunakan untuk mengingat kembali materi yang di sampaikan pada minggu lalu, selain itu juga sering digunakan setelah materi berlangsung dengan tujuan agar siswa ikut serta aktif di kelas untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi yang telah di sampaikan. Seorang guru menjelaskan tentang nama-nama lain dari hari akhir yaitu:

- a. Yaumul Ba'ats yaitu hari di bangkitkannya manusia dari alam kubur atau alam barzakh. Ketika Allah memerintahkan malaikat izroil untuk

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Wawan (Siswa kelas 1) Tanggal 16 Agustus 2008

meniup sangkakalanya manusia yang sudah berabad-abad tinggal tulang belulang yang sudah berserakan di dalam kubur, dengan kekuasaan dan kebesaran Allah itu kembali untuk membalasnya sesuai dengan amal perbuatannya. Firman Allah SWT yang artinya” *Dan berkata orang-orang yang berilmu dan beriman atau kepada orang-orang kafir sesungguhnya kamu telah berdiam di dalam kubur, menurut ketetapan Allah sampai hari kebangkitan, maka inilah hari kebangkitan akan tetapi kamu selalu tidak menyiapkan”.*

b. Yaumul Qiamah

Yaumul qiamah sama dengan hari kehancuran. Hari qiamah dibagi menjadi dua yaitu qiamah sugro dan qiamah kubro. Contoh qiamah sugro yaitu terjadinya peristiwa gempa di yogyakarta, yang mengakibatkan banyak korban membuat masyarakat di yogyakarta panic dan bingung.

c. Yaumuddhin yaitu hari kemudian, ketika itu tidak ada satupun makhluk Allah yang hidup kecuali Allah yang menjadi raja ialah yang berkuasa atas segala-galanya.

d. Yaumul Jaza’ yaitu hari pembalasan amal perbuatan manusia di sanalah manusia menerima balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya. Jika amal kebbaikannya banyak maka masuklah

mereka ke dalam surga, jika banyak amal jahat yang mereka lakukan masuklah mereka ke dalam api neraka yang menyala.⁶⁷

Dengan penjelasan diatas maka terjadilah proses Tanya jawab antara guru dengan siswa.

Pada saat itu siswa yang bernama Wawan menanyakan “ apabila hari qiamah tiba apakah semua makhluk hidup akan binasa? Dan apa tanda-tanda datangnya hari qiamah?”

Dan gurupun menjawab “ iya dari tadi sudah bapak jelaskan bahwa pada hari qiamah nanti semua makhluk hidup yang ada di dunia ini akan binasa kecuali Allah. Adapun tanda-tanda akan datangnya hari qiamah di antaranya yaitu (a) banyak manusia melakukan kemaksiatan, (b) berkurangnya umat muslim melantunkan adzan.

2. Metode Individual

a) Metode Menghafal atau pemberian tugas

Ini digunakan untuk mengetahui daya ingat anak dalam menghafal, seorang guru melakukan harus dengan kesabaran, ketelatenan dan kesungguhan dalam membimbing anak agar si anak mudah dalam menghafalkannya dengan cara mendengar, menyimak bacaan-bacaan yang sedang di hafalkan oleh anak. Adapun bacaan-bacaan yang dihafalkan seperti surat-surat pendek , bacaan-bacaan dalam gerakan sholat dan doa sehari-hari (do'a sebelum dan sesudah makan, do'a ketika hendak pergi dan do'a-do'a lainnya) contoh do'a

⁶⁷ Hasil Observasi di kelas 1 Tanggal 26 Agustus 2008

yang dihafal seperti do'a ketika hendak pergi keluar rumah yang bunyinya:

بسم الله توكلت على الله ولا حول ولا قوة الا بالله

selain menghafalkan do'a di atas siswa juga diberi tugas untuk berlatih menulis huruf hijaiyah dengan Braille.⁶⁸ Ini dilakukan untuk merangsang anak aktif belajar menghafal dan menulis arab dengan baik.

Menurut Wildhan metode menghafal dan pemberian tugas ini penting, karena untuk melatih siswa dalam belajar bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan/ditugaskan oleh pembimbing/guru selain itu juga untuk mengetes daya ingat siswa dalam menghafal. Biasanya siswa belajar menghafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, berlatih menulis huruf hijaiyah dengan huruf Braille.⁶⁹ Menurut Wildhan pelajaran yang disampaikan oleh guru agama yaitu tentang sholat wajib dan sunnah, latihan baca Al-Quran dengan Braille tayamum, wudhu dan ibadah-ibadah lainnya. Cara yang dipakai dalam menyampaikan materi yaitu dengan ceramah, menghafal, Tanya jawab, mendekte, praktek. Dalam segi pemahaman terhadap pelajaran wildhan memahami apa yang disampaikan guru. Di kehidupannya sehari-hari wildhan dapat melakukan atau mempraktekkan pelajaran agama yaitu ibadah sholat, walaupun belum sepenuhnya. Biasanya sholat yang sering di tinggalkan yaitu sholat subuh karena bangunnya kesiangan.

⁶⁸ *Op.Cit* Tanggal 4 September 2008

⁶⁹ *Op.Cit.* dengan Wildhan Siswa kelas 2 Tanggal 4 September 2008

b) Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan agar seorang anak terbiasa melakukannya baik di sekolah ataupun dimana mereka berada. Misalnya guru mengajarkan untuk mengucapkan salam apabila mau masuk ruangan guru atau kelas, mengajarkan do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah belajar, adab makan dan minum.⁷⁰ Contoh do'a yang diajarkan seperti do'a sebelum makan dan sesudah makan yang bunyinya:

Do'a mau makan

اللهم بارك لنا فيما رزقنا وقنا عذاب النار

Do'a setelah makan

الحمد لله الذي اطعمنا وسقانا وجعلنا من المسلمين

Hasil observasi di lapangan ada siswa yang bernama Wahyu dan Heppy, disaat istirahat mereka jajan kemudian mereka makan jajan tersebut dengan berdiri. Ada seorang guru melihat dan menghampirinya kemudian menegur dan memberitahu mereka bahwasannya kalau makan jajan tidak boleh berdiri jadi dengan duduk yang rapi dan sopan, gurupun menunjukkan pada mereka ke tempat duduk.⁷¹

c) Metode Suri Tauladan

Metode suri tauladan disini dimaksudkan sebagai keteladanan yang baik. Dengan adanya keteladanan yang baik itu maka akan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan pak Dalidi Tanggal 25 Agustus 2008

⁷¹ Hasil Observasi di Lapangan pada siswa dan guru, Tanggal 25 Agustus 2008

menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan pergaulan manusia sehari-hari. Misalnya seorang guru menjelaskan tentang pentingnya saling hormat-menghormati sesama umat manusia walaupun itu berbeda agama. Sebagai umat manusia di hadapan Allah itu sama derajatnya yang membedakan hanyalah tingkat keimanan seseorang. Disini juga di ajarkan tentang sopan santun dan etika dalam makan dan minum.⁷²

d) Metode Praktek

Metode praktek dimaksudkan supaya siswa lebih paham apa materi yang di sampaikan guru, ini membimbing dengan memberikan materi bimbingan baik menggunakan alat atau benda seperti diperagakan dengan harapan anak menjadi lebih jelas sekaligus dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Disini seorang guru menjadi sebuah alatnya, materi yang disampaikan disini seperti wudhu, sholat, tayamum dan ibadah lainnya.⁷³

Seorang murid dibimbing tentang tata cara berwudhu, awalnya guru menjelaskan materinya tentang pembagian air, yaitu:

⁷² Hasil Wawancara Dengan Pak Dalidi Tanggal 25 Agustus 2008

⁷³ Hasil Wawancara dengan pak Wagiyo sebagai guru Agama, Tanggal 6 September 2008

- a. Air suci dan mensucikan, yaitu air mutlaq artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh (air mutlaq artinya air yang sewajarnya)
- b. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan, yaitu air musyammas (air yang di panasi dengan matahari) di tempat logam yang emas.
- c. Air Musta'mal yaitu air yang sedikit yang habis kita pakai untuk menghilangkan hadats atau najis. Air tersebut hukumnya suci, tetapi tidak bisa digunakan untuk mensucikan sesuatu.
- d. Air mutanajis yaitu air yang kena najis (kemasukan najis), sedang jumlahnya kurang dari dua kullah, maka air yang semacam ini tidak suci dan tidak dapat mensucikan. Jika lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya, maka sah untuk bersuci. Dua kullah sama dengan 2,6 litter, jika berbentuk bak maka besarnya sama dengan panjang 60cm dan dalam atau tinggi 60cm.

Kemudian siswa-siswi dibimbing untuk menghafalkan niat berwudhu dan doa setelah berwudhu. Dalam pertemuan selanjutnya siswa-siswi diajak untuk mempraktekkan wudhu. Adapun cara pembimbing dalam membimbing mempraktekkan wudhu tersebut sebagai berikut:

Pertama, Pembimbing menunjukkan satu persatu dari siswa untuk mempraktekkan wudhu dengan menuntun cara

mencuci/membasuh tangan sambil membaca niat berwudhu, dan teman yang lainnya secara bergantian juga mempraktekkan.

Kedua, Pembimbing mengintruksikan siswa-siswi untuk berkumur-kumur tiga kali seperti orang setelah sikat gigi dan air bekas kumur-kumur harus di buang disebelah kiri kran atau tempat pengairan air wudhu.

Ketiga, Pembimbing mengintruksikan siswa-siswi untuk membasuh hidung sebanyak tiga kali, kemudian membasuh muka dimulai dari tempat tumbuhnya rambut di kepala sampai bawah dagu. Ini pembimbing praktekkan dengan menuntun satu persatu dari siswa-siswi agar mereka tidak salah dalam melakukannya nanti.

Keempat, Setelah membasuh muka, pembimbing mengintruksikan untuk mencuci atau membasuh kedua belah tangan hingga siku-siku dengan diawali membasuh tangan sebelah kanan dahulu. Disini pembimbing menuntun siswa satu persatu untuk mempraktekkan cara membasuh kedua belah tangan sampai siku-siku.

Kelima, Membasuh embun-embun , untuk menunjukkan kepada siswa-siswi agar mereka tahu mana bagian embun-embun yang harus di basuh pembimbing memegang sebagian dari kepalanya (embun-embun) kemudian siswa-siswi meraba dan dilanjutkan untuk mempraktekkan.

Keenam, Setelah membasuh sebahagian dari kepala kemudian pembimbing mengintruksikan untuk membasuh kedua telinga tiga kali di awali dengan membasuh sebelah kanan dahulu. Agar siswa tahu batasan-batasan yang harus di basuh maka pembimbing menuntun siswa satu persatu mempraktekkan dengan memegang tangan dari siswa dan ditunjukkan batasan-batasannya.

Ketujuh, Dan yang terakhir mencuci kedua kaki tiga kali sampai mata kaki diawali sebelah kanan dahulu. Setelah mempraktekkan gerakan dari wudhu kemudian pembimbing mengetes satu persatu dari siswa untuk membacakan doa setelah wudhu.⁷⁴ Dengan puji syukur Allah siswa-siswi dapat menghafalkannya walaupun kadang-kadang masih ada yang kurang lancar. Adapun do'anya setelah wudhu yang bunyinya :

اشهدان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم

اجعلني من التوابين واجعلني من المتطهرين

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang patut di sembah melainkan hanya Allah yang tiada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa muhamad itu adalah hambanya dan utusannya. Wahai Allah jadikanlah aku termasuk golongannya orang-orang bertaubat dan golongan orang-orang yang suci serta jadikanlah aku termasuk hamba-hambamu yang sholeh”

⁷⁴ Hasil Observasi Tanggal 26 Agustus 2008

Selain mempraktekkan cara-cara berwudhu, siswa di SLB ini juga di bimbing tata cara bertayamum dan sholat. Pada awalnya pembimbing menyampaikan materi tentang tayamum, tentang bagaimana cara tayamum dan bagian apa saja yang harus di basuh atau diusap dengan debu. Adapun cara pembimbing mempraktekkannya sebagai berikut:

Pertama, Pembimbing meletakkan tangan diatas meja diibaratkan di meja tersebut ada debu, kemudian siswa disuruh meraba tangannya pembimbing dengan tujuan agar siswa tahu posisi tangan disaat mengambil debu yang akan di usapkan ke muka.

Kedua, Setelah siswa meraba pembimbing mempraktekkan untuk mengusap muka dengan debu, dengan berpindah tempat dalam mengambil debu. Ini dipraktekkan oleh siswa dengan cara pembimbing memegang tangan siswa mengarahkan tangan siswa kebagian muka yang harus diusap, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui batasan-batasan yang harus diusap.

Ketiga, Mengusap dua belah tangan hingga siku-siku. Awalnya pembimbing mempraktekkan dulu gerakan tangan disaat mengusap dua belah tangan dengan cara pembimbing memegang tangan siswa

dan diarahkan atau diajarkan cara mengusap dua belah tangan sampai siku-siku.⁷⁵

Setelah mengadakan observasi di lapangan menurut peneliti metode praktek ini digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh pembimbing. Walaupun dalam mempraktekkan materi (yang perlu dipraktekkan) seorang pembimbing mengalami kesulitan karena kondisi siswa, walaupun demikian pembimbing tetap membimbing supaya siswanya dapat mempraktekkan materi di kehidupannya sehari-hari, proses bimbingan ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang maksimal demi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selain mempraktekkan materi wudhu dan tayamum siswa juga dibimbing dalam mempraktekkan tata cara melaksanakan sholat. Ini dilakukan disaat pesantren kilat pada awal bulan ramadhan kemarin. Sebelum mempraktekkan pembimbing menyampaikan materi sholat tentang bacaan-bacaan dari tiap gerakan dalam sholat. Dan siswa dianjurkan untuk menghafalkan bacaan-bacaan dari tiap gerakan dalam sholat. sebelum mengadakan praktek sholat pada pertemuan pertama siswa diberi tugas untuk menghafalkan bacaanya dahulu. Adapun cara pembimbing dalam mengajari mempraktekkan gerakan sholat sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Agustus 2008

Pertama, pembimbing mengintruksikan kepada siswa untuk berdiri tegak menghadap kiblat dan sambil membaca niat mengerjakan sholat, disini siswa dibimbing untuk mempraktekkan sholat subuh.

Kedua, Takhbiratul Ikham (mengangkat kedua tangan) sambil membaca “Allahu Akbar” disini pembimbing menuntun menggerakkan tangan siswa satu persatu dalam mengangkat kedua tangan sambil membaca “ Allahu Akbar”.

Ketiga, Kemudian kedua tangan disedapkan pada dada, ini dipraktekkan pembimbing dulu kemudian siswa meraba tangan pembimbing agar mengetahui posisi tangan saat sedapak di dada, sambil membaca iftitah dilanjutkan membaca Alfatihah dan surat pendek yang sudah dihafal oleh siswa.

Keempat, Ruku’ yakni dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca “ Allahu Akbar” dan membungkukkan badan kedua telapak tangan diletakkan di atas kedua lutut, sehingga antara punggung dan kepala rata. Ini dipraktekkan pembimbing dulu bentuk saat ruku’ kemudian siswa disuruh meraba agar mereka tahu posisi punggung dan tangan saat ruku’, tetapi siswa tidak langsung bisa mengikuti gerakan tersebut. Karena mereka tidak cukup dengan meraba saja maka pembimbing menuntun satu persatu dari siswa cara mengangkat tangan setinggi telinga dan posisi tangan di atas lutut. Apabila anak sudah bisa mempraktekkan gerakan ruku’

sendiri maka di iringi dengan membaca “*Subhanarabbiyal adhimi wabihamdhi*” tiga kali.

Kelima, Setelah ruku’ dilanjutkan dengan I’tidal yakni mengangkat kepala dengan kedua tangan setinggi telinga diiringi dengan membaca “*Samiallah huliman hamidah*” siswa dapat mempraktekkan sendiri tanpa dituntun oleh pembimbing walaupun masih ada salah satu siswa yang salah dalam mempraktekkan, akan tetapi pembimbing tetap menuntun siswa untuk membenarkan gerakan yang benar. Sebelum melanjutkan gerakan sholat lainnya pembimbing menjelaskan bahwa dalam mengangkat tangan mempunyai ukuran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, yaitu kalau laki-laki itu sederajat dengan telinga sedangkan perempuan hanya di depan telinga saja, agar siswa lebih jelas dan paham maka pembimbing mempraktekkan gerakan tangan ukuran buat laki-laki dan perempuan kemudian siswa meraba dengan begitu siswa lebih paham dan jelas.

Keenam, Setelah I’tidal posisi kembali berdiri tegak lurus kebawah, ini dipraktekkan pembimbing dulu kemudian siswa disuruh meraba agar tahu posisi tangan seperti apa, setelah itu siswa mempraktekkan

Ketujuh, Setelah posisi tegak seperti semula kemudian dilanjutkan dengan gerakan sujud. Dalam posisi ini dipraktekkan oleh pembimbing dulu dan setiap siswa meraba agar mengetahui

bagaimana posisi tangan, kaki disaat sujud. Setelah siswa meraba kemudian mempraktekkan satu persatu dengan dituntun oleh pembimbing. Karena dalam gerakan sujud posisi tangan antara laki-laki dan perempuan berbeda maka pembimbing menjelaskan bahwa dalam posisi sujud tangan laki-laki harus terbuka sedangkan perempuan harus tertutup dengan menyangga buah dada. Agar siswa lebih jelas dan dapat membedakan antara posisi tangan laki-laki dan perempuan, maka pembimbing menuntun siswa dalam mempraktekkan.

Kedelapan, Duduk antara dua sujud. Sebelumnya pembimbing menjelaskan posisi kaki disaat duduk yaitu jempol ditekuk. Agar siswa tidak bingung bagaimana cara menekuknya pembimbingpun mempraktekkan satu persatu dari siswa dalam posisi duduk jempol siswa ditekuk oleh pembimbing dan menjelaskan begini posisi jempol disaat duduk antara dua sujud. Dengan begitu siswa lebih paham dan dapat mempraktekkan sendiri.

Kesembilan, Gerakan sujud kedua. Pembimbing menjelaskan kepada siswa bahwa gerakan sujud pertama dan kedua itu sama dan bacaannyapun juga sama.

Kesepuluh, Duduk tahiyat awal posisi kaki kanan tegak dan kaki kiri di duduki sambil membaca tahiyat awal. Ini dipraktekkan langsung pada siswa dan pembimbing membentuk atau memposisikan

kaki kanan dan kiri dan diiringi dengan bacaan tahiyat awal. Setelah tahiyat awal selesai maka siswa mempraktekkan rakaat kedua seperti semula akan tetapi setelah ruku' siswa di bimbing untuk membacakan do'a qunut, tangan di angkat seperti sedang berdo'a, selesai do'a qunut kemudian sujud dilakukan sama seperti yang awal dan memasuki tahiyat akhir, pembimbing mempraktekkan cara duduk posisi kaki kanan dan kiri. Ini di praktekkan langsung oleh siswa dan pembimbing membentuk atau memposisikan kaki kanan dan kirinya dalam duduk tahiyat akhir, yaitu kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan dan jari-jari kaki kanan menekan ke lantai. Hal ini yang paling rumit di bandingkan dengan gerakan-gerakan lainnya. Dengan meraba saja siswa tidak langsung bisa mempraktekkannya sendiri, maka pembimbing berusaha agar peserta bimbingnya dapat mempraktekkannya sendiri kemudian cara pembimbing agar siswa bisa maka pembimbing menuntun siswa untuk mempraktekkan duduk tahiyat akhir satu persatu diiringi bacaannya.⁷⁶ yang terakhir salam.

Menurut pembimbing metode praktek ini digunakan apabila ada materi yang perlu untuk dipraktekkan , misalnya wudhu, tayamum, sholat, mengkafani jenazah dan ibadah-ibadah lainnya. Materi yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama yaitu dalam praktek sholat karena selain gerakannya banyak kemampuan daya serap siswapun

⁷⁶ Hasil Observasi Tanggal 9 September 2008

berbeda-beda, ada siswa yang cepat paham dengan intruksi saja ada juga siswa yang lambat atau lelet dalam memahami apa yang di intruksikan oleh pembimbing. Akan tetapi pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya dapat menyelesaikan materi praktek ini dengan baik.⁷⁷

Setelah mengadakan observasi dalam mempraktekkan materi sholat, saya bertanya pada salah satu siswi yaitu Lisa, menurutnya; setelah mempraktekkan materi sholat Lisa jadi lebih cepat paham dari pada teorinya, Materi sholat tentang gerakan-gerakannya yang benar. Dilihat dari kondisi anak mengalami keterbatasan daya penglihatannya maka dalam mempraktekkan gerakan dari sholat Lisa mengalami kesulitan,⁷⁸ akan tetapi dengan penuh kesabaran, keteletanan pembimbing Lisa dapat belajar mempraktekkan gerakan tersebut dengan baik. Menurut pendapat Lisa kelebihan dari metode ini memperjelas siswa dalam memahami materi, sedangkan kekurangan dari metode ini apabila jumlah siswa banyak sedangkan pembimbing hanya satu maka hal ini sulit untuk mengkondisikan siswa.⁷⁹

Menurut Lisa materi yang di sampaikan oleh guru Agama yaitu pelajaran fiqih, praktek sholat, wudhu, tayamum, belajar membaca Al-Quran, tajuwid dan ibadah-ibadah lainnya. Cara yang digunakan biasanya ceramah, Tanya jawab, praktek, menghafal surat pendek dan do'a-do'a. setelah Lisa mendapatkan materi tentang ibadah sholat di rumah Lisa juga melaksanakan sholat lima waktu, akan tetapi kadang-kadang Lisa juga males untuk melaksanakannya.

⁷⁷ Wawancara dengan pak Dalidi sebagai Guru Agama. Tanggal 9 September 2008

⁷⁸ Wawancara dengan Lisa Siswi kelas 3, Tanggal 9 September 2008

⁷⁹ *Op.Cit* Tanggal 9 September 2008

Dari penjelasan di atas dalam proses bimbingan tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi juga di kombinasikan dengan metode-metode lainnya. Karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode yang sering digunakan oleh para pembimbing di sekolah luar biasa ini yaitu metode ceramah karena metode ini merupakan alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode praktek digunakan apabila ada materi yang perlu di praktekan untuk memperjelaskan pemahaman siswa. Pada dasarnya metode yang dominan digunakan oleh pembimbing adalah metode ceramah dan praktek. Dengan alasan melihat kondisi siswa yang mengalami kekurangan daya penglihatannya.

Metode-metode pada dasarnya sudah lebih baik akan tetapi disini semua metode dapat berjalan dengan lancar apabila di dorong oleh daya kemampuan pembimbing sebagai penyampai materi dan daya kecerdasan siswa sebagai penerima, perlu diketahui bahwa dalam hal ini pembimbing berhadapan dengan siswa yang memiliki keterbatasan daya penglihatannya. Dalam penerapan sebuah metode dapat berjalan dengan baik dan tidaknya tergantung dari daya keahlian pembimbing dalam menyampaikan materi. Maka dari itu di anjurkan bagi para pembimbing di sekolah luar biasa negeri tiga ini mempunyai pengetahuan yang luas agar dalam menyampaikan materi dapat menggunakan kata-kata atau kalimat yang mudah di pahami oleh siswa, mempunyai daya keuletan dalam membimbing, mempunyai sifat sabar dan telaten.

C. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam bimbingan keagamaan seorang guru menjelaskan tentang beberapa pokok yang harus disampaikan pada seorang anak bombing supaya mereka tahu dan paham, adapun materinya adalah :

1. Akidah, yaitu kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim yang di rumuskan dalam ajaran enam rukun iman yakni iman kepada Allah, malaikat kitab-kitab para nabi rasul dan hari akhir.

Seorang umat manusia itu aqidahnya harus kuat, hal ini dikarenakan manusia akan mengalami banyak godaan. Seandainya manusia mempunyai akidah yang kuat maka manusia akan bisa melawan godaan di dunia. Misalnya; ada seorang muslim yang menikah dengan seorang yang berbeda agama dan akhirnya salah satu diantara mereka mengalah dengan mengorbankan kepercayaannya yang selama ini diyakininya hal ini dilakukan karena materi yang dimilikinya. Sifat yang demikian merupakan akidah yang lemah. Maka akidah itu harus terus menerus ditanamkan pada diri siswa agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Seorang muslim yang akan mengerjakan sholat itu di tuntut untuk beriman terlebih dahulu yakni mengakui dan mempercayai dengan hati dalam

rukun iman yang enam itu. Kemudian pengakuan itu diikrarkan melalui ucapan dan dibuktikan dengan gerak-gerik tingkah laku sehari-hari.⁸⁰

2. Ibadah, yaitu aturan agama yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang di rumuskan dalam lima rukun islam yang meliputi; syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah merupakan manifestasi iman umat islam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadist, serta sebagai pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterimanya dari Allah SWT.

Seorang umat manusia yang hendak menjadi muslim atau mukmin yang pertama mereka lakukan adalah harus mengucapkan dua kalimat syahadat dengan paham maknanya, yang bunyinya:

الشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Artinya: *“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah”*.⁸¹

Ada dua kalimat syahadat yang masing-masing bunyinya adalah

- a. Syahadat Tauhid = artinya menyaksikan ke Esaan Allah
- b. Syahadat Rasul = artinya menyaksikan dan mengakui kerasulan Nabi Muhammad SAW

Hal ini dilakukan apabila ada seorang non muslim yang ingin masuk agama islam ia harus membaca atau mengucapkan dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh mengerti apa yang di ucapkan, maka

⁸⁰ Hasil Observasi di kelas Tanggal 9 September 2008

⁸¹ *Op.Cit.* Tanggal 30 Agustus 2008

masuklah ia dalam agama islam dan wajib menjalankan perintah dan larangan-Nya. Dalam proses bimbingan ibadah disini seorang guru sebagai alatnya dalam segi praktek seperti sholat, wudhu tayamum dan ibadah-ibadah lainnya. Sebelum praktek pembimbing menjelaskan materi dan menghafalkan bacaan-bacaannya kemudian dilanjutkan dengan prakteknya. Dengan diberikannya materi ini diharapkan peserta bombing dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸² Hal ini dilakukan agar kelak siswa tumbuh menjadi insane yang benar-benar taqwa, yakni insane yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangan.

3. Mu'amalah, materi ini menyangkut hal mengenai hubungan baik antar umat manusia, meliputi; hubungan antara orang yang berlainan agama, hubungan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, adab dalam jual beli, budi pekerti. Dengan diberikannya materi ini peserta bombing khususnya tunanetra dapat mengetahui bagaimana sikap yang baik dan buruk dalam hubungan pergaulan sesama umat manusia.⁸³
4. Akhlaq, merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Sumber akhlaq adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran

⁸² Hasil Wawancara dengan pak Wagiyo Tanggal 27 Agustus 2008

⁸³ Hasil Wawancara dengan koordinator Jurusan Tanggal 27 Agustus 2008

islam sumber akhlaq adalah Al-Quran dan Sunnah, bukan hal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Materi akhlaq yang disampaikan oleh guru atau pembimbing di SLBN 3 ini adalah macam akhlaq terpuji dan akhlaq tercela. Missal; akhlaq terpuji apabila berkata jujur (lahir batin), akhlaq tercela; apabila berkata berbohong, bila berjanji ingkar, jika dipercaya khianat.⁸⁴

5. Al-Quran, anak tunanetra juga dibimbing untuk bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran, materinya yang disampaikan yaitu:
 - a. Pengenalan huruf hijaiyah
 - b. Hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a
 - c. Tajwid, materi ini penting karena apabila orang membaca Al-Quran tanpa menggunakan tajwidnya maka membaca qurannya tidak benar.
 - d. Menulis huruf hijaiyah dengan Braille

Dengan diberikannya materi ini diharapkan anak-anak dapat mengenal menulis dan membaca Al-Quran.⁸⁵ Dari beberapa materi yang disampaikan diatas diharapkan semua siswa dapat menjalankan kewajibannya dengan baik dengan kesadarannya sendiri mau mengamalkannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

⁸⁴ *Op. Cit* Tanggal 27 Agustus 2008

⁸⁵ Hasil Observasi dikelas Tanggal 23 Agustus 2008

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Bimbingan Keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta tingkat SMPLB memiliki faktor pendukung dalam mencapai suatu keberhasilan dan faktor penghambat dalam suatu bimbingan untuk mencapai keberhasilan dari metode yang digunakan.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa faktor yang mendukung tercapainya tujuan yang di inginkan

1). Terjaga emosi Pembimbing

Jika dilihat dari proses bimbingan seorang pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta dapat menahan emosinya disaat menyampaikan materi ada siswa (terbimbing) ngantuk atau menjengkelkan. Walaupun demikian pembimbing tetap bersedia membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayangnya dalam menghadapi mereka. akan tetapi dalam memberikan sugesti satu siswa ke siswa yang lain harus benar-benar menguasai materi karena karakter anak dengan anak yang lain sangat berbeda.⁸⁶

2) Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa

Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara pembimbing dengan siswa seperti halnya orang tua dengan seorang anak, maka dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

⁸⁶ Wawancara dengan pak Dalidi sebagai Koordinator Jurusan A Tanggal 10 September 2008

3) Keahlian Pembimbing atau guru

Pembimbing atau guru yang ada di SLBN 3 Yogyakarta mempunyai kemampuan atau keahlian masing-masing. walaupun demikian apabila ada pembimbing atau guru yang ijin tidak dapat hadir untuk mengajar maka ada pembimbing atau guru lainnya dapat menggantikannya. Dalam mengajar anak tunanetra membutuhkan kerja yang extra bagi guru yang mengajar karena emosional anak satu dengan yang lain berbeda dan guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas agar dalam menyampaikan tema materi dapat menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Faktor Penghambat

1). Karakter siswa yang berbeda

Siswa yang belajar di SMPLB mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ini membutuhkan perhatian yang maksimal agar perbedaan itu dapat dilalui. Dengan tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya supaya dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan antara pembimbing dengan siswa.

2) Kurangnya peran orang tua

Dalam suatu bimbingan saat di rumah siswa menjadi tanggung jawab orang tua, saat di sekolah siswa menjadi tanggung jawab

seorang pembimbing atau guru. Di sekolah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi di rumah ilmu yang telah diberikan di sekolah tidak dipelajari atau ulangi maka ilmu yang di dapat di sekolah tidak dapat dipraktekkan atau diamalkan. Maka dari itu peran orang tua disini sangat penting demi keberhasilan siswa didik atau anak.⁸⁷

3) Waktu yang terbatas

Dalam segi waktu pelajaran agama memang kurang hal ini dilihat dari jadwal pelajaran dalam satu minggu satu kali pertemuan dan waktunya hanya dua jam. Materi yang di sampaikanpun tidak sesuai dengan apa yang di inginkan.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Supiyah sebagai Wali kelas Tanggal 13 September 2008

⁸⁸ *Op.Cit.* Pak Dalidi Tanggal 9 September 2008

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang Metode Bimbingan Keagamaan pada Siswa Tunanetra (Studi pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri 3 Yogyakarta) maka penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penyampaian suatu materi keagamaan di SLBN 3 Yogyakarta menggunakan beberapa metode di antaranya yaitu: (a) Metode kelompok yang meliputi metode Ceramah dan metode tanya jawab. (b) Metode Individual yang meliputi Metode Praktek, Metode Menghafal atau Pemberian Tugas, Metode Suri tauladan dan metode pembiasaan. Dalam proses bimbingan seorang pembimbing tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi juga di kombinasikan dengan metode-metode lainnya. Karena setiap metode mempunyai suatu kekurangan dan kelebihan.

Metode yang sering digunakan oleh para pembimbing di SLBN 3 Yogyakarta adalah metode ceramah karena metode ini merupakan alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari kondisi anak didik yang mempunyai kekurangan daya penglihatannya maka metode yang dominan atau tepat digunakan oleh pembimbing adalah metode ceramah dan praktek. Walaupun metode ceramah ini sifatnya cenderung membosankan namun metode ini dapat ditinggalkan begitu saja. Yang menunjukkan perbedaan yang

menonjol antara metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan bagi siswa yang normal dan siswa tunanetra adalah terletak pada metode prakteknya.

B. Saran-Saran

Untuk menuju dan mengembangkan suatu gagasan dan hasil yang sesuai dengan target dan tujuan yang di harapkan, maka perlu kiranya sebuah saran sumbangsih ide yang kelak bisa digunakan sebagai perbaikan di kemudian hari dan bisa dijadikan masukan dimasa yang akan datang. Untuk itu penyusun memberikan beberapa saran yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam segi teknis atau non teknis maka peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal, maka pelaksanaan penelitian bisa menggunakan metode yang lain dan jenis penelitian yang berbeda.

2. Untuk SLBN 3 Yogyakarta

- a) Agar SLBN 3 Yogyakarta tetap mempertahankan kedisiplinan para bapak dan ibu guru dan para siswa serta komponen sekolah.
- b) Meningkatkan fasilitas pembelajaran di kelas, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien
- c) Meningkatkan profesionalisme pendidikan karena merupakan faktor utama terjadinya proses pembelajaran di sekolah.
- d) Bagi para guru atau pembimbing harus lebih sabar dalam menyampaikan materi pada siswa

3. Untuk Siswa atau Wali

- a) Bagi siswa-siswi untuk meningkatkan daya kritis dan kreatifitasnya masing-masing
- b) Hendaknya orang tua ikut berperan serta membimbing anak-anaknya di rumah dalam meningkatkan keberhasilan putra-putrinya dalam belajar
- c) Bagi siswa-siswi dalam proses belajar mengajar berlangsung diharapkan tidak ngantuk di kelas

4. Untuk Pembaca atau Masyarakat Umum

- a) Hendaknya masyarakat di sekitar lingkungan SLBN 3 Yogyakarta ikut berpartisipasi guna mengembangkan kualitas pendidikan yang lebih baik
- b) Dalam skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan maka dari itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

C. Penutup

Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam isi dan uraian dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penyusun berharap ada masukan saran kritik yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri dan semua pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Achyar Aminuddin, Khairul Umum, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Abidin Zaenal, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat jasmani*, Yogyakarta: Diskusi Ilmiah Dosen tetap Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994
- An Nawawi Imam Abu Zakaria Yahya, *Riadus Sholikhin jilid 1*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987
- Arifin, M, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Amik Rahmawati, *Pembinaan Agama Bagi Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2001
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1982
- Arifin, M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Badudu, S.J, *Kamus Kata-kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kompas. 2003
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development; Sixth Edition*, Alih Bahasa Mitasari Tjandra dkk, Jakarta: Erlangga, 2001
- Faqih, Rahim, Aunur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hamid, Zahri, *Pembinaan Rohani*, Yogyakarta: LHI IAIN Sunan Kali Jaga, 1975
- Hatras Salcha, *Bimbingan Konseling Anak Luar Biasa*, Surakarta: FKIP UNS, 1999
- Imansyah Alpendie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1984
- Kartadinata Sunaryo, *Psikologi Anak Luar Biasa*, DepDikBud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996

- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Matsum, Mustofa, *Pokok-pokok Bahasan Penataran Pendidikan Luar Biasa Anak Tuna Netra*, Jakarta: Proyek Pembinaan SLB Depdikbud, 1980/1981
- Pradopo Soekini, *Pendidikan Anak-Anak Tunanetra*, Bandung: NV Masa Baru, 1977
- Rozak Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1996
- Rr. Mawaddaturrohmah, *Pola Asuh dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (studi pada tiga keluarga di dusun surobayan tirtorahayu galur kulon progo)*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga 2003
- Samantri T Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, DepDikBud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1996
- Sartono M. Umar, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998
- Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterpi*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000
- Somad,Yati Hernawati, Permanarian, *Ortopedagonik Anak Tuna Rungu* ,Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga guru, 1995
- Sukardi Ketut Dewa, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995
- W.J.S.,Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, Yogyakarta: Andi Offset 1995
- Zuhdi, Masjfuk, *Studi Islam 11*, Jakarta: CV Rajawali, 1988

Pedoman wawancara

UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana letak dan keadaan geografis di SLBN 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SLBN 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana Struktur organisasi di SLBN 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana visi dan misi didirikannya SLBN 3 Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan guru karyawan dan siswa di SLBN 3 Yogyakarta?

UNTUK PEMBIMBING ATAU GURU

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan islam tingkat SMPLB di SLB Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apa saja materi bimbingan keagamaan islam tingkat SMPLB di SLB Negeri 3 Yogyakarta?
3. Apa saja metode bimbingan keagamaan islam tingkat SMPLB di SLB Negeri 3 Yogyakarta?
4. Apa kelebihan dan kekurangan metode bimbingan keagamaan islam tingkat SMPLB di SLB Negeri 3 Yogyakarta?
5. Apa tujuan bimbingan keagamaan islam di SLB Negeri 3 Yogyakarta?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan keagamaan islam tingkat SMPLB di SLB Negeri 3 Yogyakarta?

UNTUK SISWA

1. Identitas personal siswa
2. Apa saja materi yang disampaikan oleh para pembimbing atau guru dalam bimbingan keagamaan?
3. Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan?
4. Apakah anda dapat menerima materi tersebut dengan baik?
5. Bagaimana cara mengajar guru?
6. Setelah mendapatkan materi di sekolah apakah anda melaksanakannya di rumah?

IDENTITAS SISWA

1. Nama : Setiawan Jiwantoro
Kelas : I
Alamat : Jombor Kidul 05/03 Sindu Mlati.Sleman
2. Nama : Wildhan Ahli Rizki Ramadhan
Kelas : II
Alamat : Perum Gejawan Indah R. 96 Gamping Sleman
3. Nama : Lisa Putri Antoro
Kelas : III
Alamat : Jln Patuk Ng 656D DIY

CURICULUM VITAE

Nama : Sri lestari
Tempat Tgl Lahir : Rimbo bujang 09 September 1984
Alamat Kost : Jl Timoho Gendeng GK 4/983

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 383/VII Rimbo Bujang : Lulus Tahun 1996
SLTP Negeri VI Rimbo Bujang : Lulus Tahun 2000
MA Wali Songo Ponorogo : Lulus Tahun 2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus Tahun 2008

Orang Tua

Ayah : Keman
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl Jati 24/04 Tirta Kencana Rimbo Bunang Bungo Tebo Jambi 317253

Ibu : Sudarmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl Jati 24/04 Tirta Kencana Rimbo Bunang Bungo Tebo Jambi 317253

Riwayat hidup ini penyusun buat dengan sebenar-benarnya

Penyusun

(Sri Lestari)